

**PENGARUH *WORKING CAPITAL TURNOVER* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP *RETURN ON EQUITY* PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2012-2016**

**SKRIPSI**

*Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk  
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (SM)  
Program Studi Manajemen*

Oleh :

**DINDA MUTIA**  
**NPM : 1405160798**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Mochtar Basri No. 3 Telp. (061) 66224567 Medan 20138

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, tanggal 27 Maret 2018, pukul 13.30 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperbatikan dan seterusnya :

MEMUTUSKAN

Nama : DINDA MUTIA  
N P M : 1405160798  
Program Studi : MANAJEMEN  
Judul Skripsi : PENGARUH WORKING CAPITAL TURNOVER DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP RETURN OF EQUITY PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2012-2016  
Dinyatakan : (B) Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

TIM PENGUJI

Penguji I

Penguji II

Ir. ALRIDY WIRSYAH, MM

LINZZY PRATAMI PUTRI, SE, MM

Pembimbing

H. MUIS FAUZARAMBI, S.E., MM

PANITIA UJIAN

Ketua

Sekretaris

H. JANURI, SE, MM, M.Si

ADE GUNAWAN, SE, M.Si



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi ini disusun oleh:

Nama : DINDA MUTIA  
N P M : 1405160798  
Program Studi : MANAJEMEN  
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN  
Judul Skripsi : *PENGARUH WORKING CAPITAL TURNOVER DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP RETURN ON EQUITY PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2012-2016*

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi

H. MUIS FAUZI RAMBE, S.E., M.M

Diketahui/Disetujui  
Oleh:

Ketua Program Studi Manajemen  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dr. HASRUDY TANJUNG, SE, M.Si

Dekan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



H. JANURI, SE, MM, M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

UNIV / PTS : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS  
PROG. STUDI : MANAJEMEN  
JENJANG : STRATA SATU (S-1)

KETUA PRODI : Dr. HASRUDY TANJUNG, SE, M.Si  
DOSEN PEMBIMBING : H. MUIS FAUZI RAMBE, SE, MM

NAMA MAHASISWA : DINDA MUTIA  
N P M : 1405160798  
KONSENTRASI : MANAJEMEN KEUANGAN  
JUDUL PROPOSAL : PENGARUH WORKING CAPITAL TURNOVER DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP RETURN ON EQUITY PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2012-2016

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Proposal	Pagal	Keterangan
16/03/2018	Perbaiki daftar isi		
19/03/2018	Revisi bentuk pengujian uji t Pembahasan Revisi kesimpulan dan saran Abstrak		
20/03/2018	Revisi pembahasan lengkapi saran		
20/3-18			

Medan, 2018

Pembimbing Proposal

H. MUIS FAUZI RAMBE, SE, MM

Diketahui / Disetujui  
Ketua Program Studi Manajemen

Dr. HASRUDY TANJUNG, SE, M.Si

## SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : Dinda Mutia  
NPM : 1405160798  
Konsentrasi : Keuangan  
Fakultas : Ekonomi (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/HESP/  
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
  - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
  - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan Feb 2018  
Pembuat Pernyataan



NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

## ABSTRAK

**DINDA MUTIA. 1405160798. Pengaruh *Working Capital Turnover* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2016. Skripsi 2018, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.**

Perusahaan farmasi merupakan sebuah perusahaan yang sebagian besar bergerak dalam bidang produk-produk kimia yang berhubungan dengan farmasi, perawatan kesehatan, dan juga menghasilkan bahan pengemas fleksibel untuk industri farmasi, makanan dan minuman. *Return On Equity* merupakan tolak ukur kinerja manajemen perusahaan yang bertujuan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. *Working Capital Turnover* bertujuan untuk mengukur seberapa besar efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber dayanya. Tujuan *Debt to Equity Ratio* untuk mengukur perbandingan antara hutang dengan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan modal sendiri untuk memenuhi kewajiban.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel *Working Capital Turnover* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* baik secara parsial maupun simultan pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 yang berjumlah 10 perusahaan. Sampel penelitian ini ditentukan dengan cara *purposive sampling* yang memperoleh 8 Perusahaan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Teknik analisis data menggunakan metode analisis regresi linear berganda, uji asumsi klasik, uji t (uji parsial), uji F (uji simultan), dan koefisien determinasi dengan menggunakan software SPSS 16.00. Persentase hasil koefisien determinasi yaitu 56%.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Working Capital Turnover* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Equity*. *Working Capital Turnover* dan *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Equity*.

**Kata Kunci :** *Working Capital Turnover, Debt to Equity Ratio, Return On Equity*

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakaatuh*

Alhamdulillah dengan rasa syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya terutama nikmat kesehatan, waktu, nikmat iman dan Islam sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, guna memenuhi syarat untuk memperoleh gelar S-1 Sarjana Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, salawat dan salam kepada Nabi Besar Muhammad SAW semoga kita tetap konsisten terhadap Al-Qur'an dan Assunah/ Al-Hadist.

Adapun judul dalam penulisan skripsi ini adalah **“Pengaruh *Working Capital Turnover* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016”**. Penulis menyadari bahwa penulisan Skripsi ini masih jauh dari sempurna karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan penulis, sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak demi kesempurnaan skripsi ini, penulis berharap bahwa penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang ingin melakukan penelitian sejenis demi ilmu pengetahuan.

Dalam mempersiapkan skripsi ini, penulis banyak menerima bantuan berupa bimbingan dan petunjuk. Untuk itu pada kesempatan ini izinkanlah penulis untuk mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Teristimewa buat Ibunda Dahli Yusni dan Ayahanda Muhammad Ismail tercinta serta seluruh keluarga besar yang senantiasa telah mendo'akan serta

memberi dukungan yang baik berupa materi dan motivasi yang tiada henti-hentinya dari awal sampai akhir kuliah kepada penulis. Dengan segala do'a dan kasih sayangnya kiranya Allah SWT membalas dengan segala berkah-Nya.

2. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Januri, SE, MM., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE, M.Si selaku Wakil Dekan I dan selaku Ketua Program Study Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Ade Gunawan, SE, M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Zufrizen, SE, M.Si selaku Sekretaris Program Study Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak H. Muis Fauzi Rambe SE, MM selaku Dosen Pembimbing penulis yang dengan tulus ikhlas dan kebaikan hatinya telah meluangkan waktu untuk memberikan dorongan, semangat, bimbingan, dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen serta Staff Universitas Muhammadiyah Sumatera utara (UMSU) yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan sejak dari tingkat persiapan hingga selesainya skripsi ini.
9. Seluruh pegawai Biro Administrasi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah membantu dalam

menyelesaikan segala berkas administrasi yang dibutuhkan selama perkuliahan.

10. Kepada seluruh teman-teman Manajemen I pagi stambuk 2014 yang telah banyak memberikan bantuan, motivasi, semangat dalam proses penyusunan skripsi.
11. Kepada sahabat-sahabat yang terbaik Arwinda Lisvy, Fitri Ramadhani, Arfansyah Putra, Nia Khairina Ismi, Desy Herawati, dan Rozy Indriati yang sudah memberikan motivasi yang sangat luar biasa, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan selama penulisan skripsi ini, semoga Allah SWT memberikan balasan atas kebaikan dengan limpahan rahmat dan karunia-Nya.

Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat dan menambah pengetahuan khususnya bagi penulis dan pembaca. Apabila dalam penulisan ini terdapat kata-kata yang kurang berkenan penulis mengharap maaf yang sebesar-besarnya. Semoga Allah AWT senantiasa meridhai kita semua. Amin ya Robbal ‘Alamin.

*Wassalamu’alaikum warahmatullahi wabarakaatuh.*

Medan,     Maret 2018

**DINDA MUTIA**  
**1405160798**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	11
C. Batasan Rumusan Masalah .....	11
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	12
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>14</b>
A. Uraian Teori .....	14
1. <i>Return On Equity</i> .....	14
a. Pengertian <i>Return On Equity</i> .....	14
b. Tujuan dan Manfaat <i>Return On Equity</i> .....	17
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Return On Equity</i> ....	18
d. Jenis-Jenis Modal dalam <i>Equity</i> .....	19
e. Standart Pengukuran <i>Return On Equity</i> .....	20
2. <i>Working Capital Turnover</i> .....	21
a. Pengertian <i>Working Capital Turnover</i> .....	21
b. Tujuan dan Manfaat <i>Working Capital Turnover</i> .....	24
c. Faktor yang mempengaruhi <i>Working Capital Turnover</i> . 25	
d. Sumber Modal Kerja.....	31
e. Standart Pengukuran <i>Working Capital Turnover</i> .....	35
3. <i>Debt to Equity Ratio</i> .....	36
a. Pengertian <i>Debt to Equity Ratio</i> .....	36
b. Tujuan dan Manfaat <i>Debt to Equity Ratio</i> .....	40
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Debt to Equity Ratio</i> 41	
d. Jenis-Jenis Liabilitas dan Ekuitas .....	47
e. Standart Pengukuran <i>Debt to Equity Ratio</i> .....	48
B. Kerangka Konseptual .....	50
C. Hipotesis .....	55
<b>BAB III METODELOGI PENELITIAN</b> .....	<b>57</b>
A. Pendekatan Penelitian.....	57

B. Defenisi Operasional.....	57
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	59
D. Populasi dan Sampel Penelitian.....	60
E. Teknik Pengumpulan Data.....	63
F. Teknik Analisis Data.....	63

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN ..... 71**

A. Hasil Penelitian .....	71
1. Deskripsi Data .....	71
2. Analisis Data .....	75
a. Uji Asumsi Klasik .....	75
b. Regresi Linear Berganda.....	81
c. Pengujian Hipotesis .....	83
B. Pembahasan.....	90
1. Pengaruh <i>Working Capital Turnover</i> (WCTO) terhadap <i>Return On Equity</i> (ROE).....	91
2. Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) terhadap <i>Return</i> <i>On Equity</i> (ROE) .....	92
3. Pengaruh <i>Working Capital Turnover</i> (WCTO) dan <i>Debt to</i> <i>Equity Ratio</i> (DER) terhadap <i>Return On Equity</i> (ROE) .....	94

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN..... 97**

A. Kesimpulan .....	97
B. Saran .....	98

**DAFTAR PUSTAKA**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel I.1	: Laba Bersih Periode 2012-2016 .....	3
Tabel I.2	: Penjualan Periode 2012-2016.....	5
Tabel I.3	: Aset Lancar Periode 2012-2016 .....	6
Tabel I.4	: Total Hutang Periode 2012-2016.....	8
Tabel I.5	: Total Ekuitas Periode 2012-2016.....	10
Tabel III.1	: Jadwal Kegiatan Penelitian.....	60
Tabel III.2	: Populasi Penelitian.....	61
Tabel III.3	: Sampel Penelitian.....	62
Tabel IV.1	: <i>Return On Equity</i> (ROE) .....	71
Tabel IV.2	: <i>Working Capital Turnover</i> (WCTO).....	73
Tabel IV.3	: <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER).....	74
Tabel IV.4	: Hasil Uji Normalitas Kolmogorov.....	76
Tabel IV.5	: Hasil Uji Multikolinearitas .....	79
Tabel IV.6	: Uji Regresi Linear Berganda .....	82
Tabel IV.7	: Hasil Uji Parsial (Uji t).....	85
Tabel IV.8	: Hasil Uji Simultan (Uji F) .....	88
Tabel IV.9	: Hasil Koefisien Determinasi .....	90

## DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1	: Kerangka Konseptual.....	55
Gambar III.1	: Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t.....	68
Gambar III.2	: Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F.....	69
Gambar IV.1	: Grafik Hasil Uji Normalitas.....	77
Gambar IV.2	: Grafik Histogram .....	78
Gambar IV.3	: Grafik <i>Scatterplot</i> .....	81
Gambar IV.4	: Kriteria Pengujian Hipotesis t.....	86
Gambar IV.5	: Kriteria Pengujian Hipotesis t.....	87
Gambar IV.6	: Kriteria Pengujian Hipotesis F.....	89

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perusahaan farmasi merupakan perusahaan yang memiliki pangsa pasar yang besar di Indonesia. Perusahaan farmasi merupakan sebuah perusahaan yang sebagian besar bergerak dalam bidang produk-produk kimia yang berhubungan dengan farmasi, perawatan kesehatan, dan juga menghasilkan bahan pengemas fleksibel untuk industri farmasi, makanan dan minuman (Kesuma, 2017).

Perusahaan farmasi atau perusahaan obat-obatan adalah perusahaan bisnis komersial yang fokus dalam meneliti, mengembangkan dan mendistribusikan obat, terutama dalam hal kesehatan. Pertumbuhan industri farmasi di Indonesia berpotensi membaik ke depan. Hal itu didukung dari pertumbuhan kelas menengah yang penduduknya ingin lebih sehat sehingga pertumbuhan pasar farmasi akan lebih baik lagi. Perhatian kepada aspek kesehatan itu akan mendorong pertumbuhan farmasi.

Pertumbuhan industri farmasi berpotensi capai kisaran 15%-16% pertahun. Industri farmasi memiliki sifat khas yang tidak dijumpai di industri lain, salah satu sifat tersebut adalah adanya hambatan untuk masuk ke industri farmasi, yang dapat mempengaruhi harga obat. Hambatan-hambatan tersebut bisa dalam bentuk regulasi obat, hak paten dan sistem distribusi. Apabila dihubungkan dengan rumah sakit menyatakan bahwa keuntungan penjualan obat merupakan hal yang mudah dilakukan disbanding dengan jasa lain. Obat merupakan barang ekonomi strategis yang ada di rumah sakit. Berdasarkan kenyataan yang ada saham-saham farmasi memang layak menjadi pilihan para investor saat ini.

Pasalnya, prospek bisnisnya memang bagus, hingga harga saham-saham produsen obat berpeluang baik. Meskipun prospek industri farmasi cerah, investor harus tetap jeli memilih saham yang tepat. Dengan demikian, semakin baiknya prospek industri farmasi ini, tentunya laba yang akan dibagikan kepada pemegang saham akan semakin tinggi sehingga harga saham farmasi juga ikut meningkat (Mashady,dkk 2014).

Jumlah perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia relatif sedikit dibandingkan dengan perusahaan di bidang lainnya, hal ini pulalah yang membuat Peneliti tertarik untuk menjadikan perusahaan farmasi sebagai objek yang akan diteliti.

Menurut Hery (2015, hal.226) menyatakan bahwa “Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya”. Profitabilitas memiliki arti yang penting bagi operasional perusahaan yang merupakan rasio yang dapat mengukur efektifitas manajemen yang dihitung oleh laba yang dihasilkan dari penjualan investasi perusahaan. Dengan kata lain, tingkat profitabilitas perusahaan merupakan ukuran yang lebih baik dalam menilai kinerja perusahaan sehingga dapat menjadi pertimbangan yang lebih relevan dalam mengambil keputusan bisnis.

*Return On Equity* (ROE) merupakan salah satu rasio profitabilitas. Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering disoroti, karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan laba. Laba merupakan tujuan utama setiap perusahaan dalam menjalankan usaha. Semakin besar laba yang diperoleh suatu perusahaan, maka semakin baik pula kinerja perusahaan

tersebut. Sebab laba perusahaan dapat mempengaruhi perkembangan dan kelangsungan hidup suatu perusahaan. Namun terkadang tujuan tersebut tidak dapat terealisasi dengan baik karena perusahaan sering menghadapi masalah dan tantangan yang menyebabkan perusahaan mengalami kerugian. Adapun salah satu parameter penilaian kinerja perusahaan tersebut adalah pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba digunakan untuk menilai kinerja suatu perusahaan.

Berikut ini adalah tabel laba bersih setelah pajak pada beberapa perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016 sebagai berikut :

**Tabel I.I**  
**Laba Bersih Setelah Pajak Periode 2012-2016**  
**(Dalam Jutaan Rupiah)**

NO	KODE PERUSAHAAN	LABA BERSIH SETELAH PAJAK					RATA-RATA
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	DVLA	148.909	125.796	80.929	107.894	152.083	123.122
2	KLBF	1.775.098	1.970.452	2.121.090	2.057.694	2.350.884	2.055.044
3	TSPC	635.176	638.535	584.293	529.218	545.493	586.543
4	INAF	42.385	(54.222)	1.164	6.565	(17.367)	(4.295)
5	KAEF	205.763	215.642	236.531	265.549	271.597	239.016
6	MERK	107.808	175.444	181.472	142.545	153.842	152.222
7	PYFA	5.308	6.195	2.657	3.087	5.146	4.479
8	SQBB	135.248	149.521	164.808	150.207	165.195	152.996
<b>RATA-RATA</b>		<b>381.962</b>	<b>403.420</b>	<b>421.618</b>	<b>407.845</b>	<b>453.359</b>	<b>413.641</b>

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah)

Berdasarkan tabel I.I terlihat laba bersih setelah pajak perusahaan farmasi mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya. Dilihat dari rata-rata keseluruhan perusahaan yang memiliki rata-rata paling tinggi diantara delapan perusahaan adalah KLBF (Kalbe Farma Tbk) yaitu sebesar 2.055.044 sedangkan perusahaan yang memiliki rata-rata paling rendah adalah INAF (Indofarma Tbk) yaitu sebesar (4.295). Jika dilihat dari rata-rata pertahun dari delapan perusahaan yang mengalami peningkatan dari tahun 2012 nilai rata-rata laba bersih setelah

pajak yaitu sebesar 381.962 dan pada tahun 2013 menjadi sebesar 403.420 dan mengalami peningkatan lagi pada tahun 2014 menjadi sebesar 421.618 sedangkan pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 407.845 tetapi mengalami peningkatan kembali ditahun 2016 menjadi sebesar 453.359. Dimana pada tahun terjadi penurunan laba membuat kondisi perusahaan akan mengalami kekurangan dalam pembayaran bunga, dividen, dan pajak pemerintah. Ukuran laba bersih menggambarkan kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba untuk membayar bunga kreditur, dividen, dan pajak pemerintah.

Selain rasio profitabilitas, perusahaan membutuhkan informasi mengenai rasio aktivitas. Menurut Hery (2015, hal.209) menyatakan bahwa “rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya, termasuk untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada”. Rasio ini dikenal juga sebagai rasio pemanfaatan aset, yaitu rasio yang digunakan untuk menilai efektivitas dan intensitas asset perusahaan dalam menghasilkan penjualan.

*Working Capital Turnover* (WCTO) merupakan salah satu rasio aktivitas. Menurut Munawir (2014, hal.80) menyatakan bahwa “*Working Capital Turnover* adalah rasio yang menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan dan menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh perusahaan (jumlah rupiah) untuk tiap rupiah modal kerja”.

Laba bersih akan bisa didapat secara optimal, jika penjualan mencapai hasil yang maksimal. Karena tujuan utama dari perusahaan pada umumnya adalah untuk memperoleh laba bersih yang sebesar-besarnya sebab laba merupakan faktor yang menentukan dalam keberhasilan perusahaan.

Berikut ini adalah tabel penjualan bersih pada beberapa perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016 sebagai berikut :

**Tabel I.2**  
**Penjualan Periode 2012-2016**  
**(Dalam Jutaan Rupiah)**

NO	KODE PERUSAHAAN	PENJUALAN					
		2012	2013	2014	2015	2016	RATA-RATA
1	DVLA	1.087.379	1.101.684	1.103.821	1.306.098	1.451.356	1.210.068
2	KLBF	13.636.405	16.002.131	17.368.532	17.887.464	19.374.230	16.853.752
3	TSPC	6.630.809	6.854.889	7.512.115	8.181.481	9.138.238	7.663.506
4	INAF	1.156.050	1.337.498	1.381.436	1.621.898	1.674.702	1.434.317
5	KAEF	3.734.241	4.348.073	4.521.024	4.860.371	5.811.502	4.655.042
6	MERK	929.876	805.746	863.207	983.446	1.034.806	923.416
7	PYFA	176.730	192.555	222.302	217.843	216.951	205.276
8	SQBB	387.535	426.436	497.501	514.708	566.565	478.549
<b>RATA-RATA</b>		<b>3.467.378</b>	<b>3.883.627</b>	<b>4.183.742</b>	<b>4.446.664</b>	<b>4.908.544</b>	<b>4.177.991</b>

Sumber [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah)

Berdasarkan tabel I.2 terlihat penjualan perusahaan farmasi mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya. Dilihat dari rata-rata keseluruhan perusahaan yang memiliki rata-rata paling tinggi diantara delapan perusahaan adalah KLBF (Kalbe Farma Tbk) yaitu sebesar 16.853.752 sedangkan perusahaan yang memiliki rata-rata paling rendah adalah PYFA (Pyridam Farma Tbk) yaitu sebesar 205.276. Jika dilihat dari rata-rata pertahun dari delapan perusahaan secara terus-menerus mengalami peningkatan. Pada tahun 2012 nilai rata-rata penjualan yaitu sebesar 3.467.378 pada tahun 2013 mengalami peningkatan menjadi sebesar 3.883.627 pada tahun 2014 juga mengalami peningkatan sebesar 4.183.742 pada tahun 2015 terjadi peningkatan lagi menjadi sebesar 4.446.664 dan pada tahun 2016 juga mengalami peningkatan sebesar 4.908.544. Namun hal tersebut juga tidak dapat memaksimalkan laba perusahaan, karena dalam hal ini

penjualan perusahaan tidak dapat dikatakan baik apabila tidak sejalan dengan kenaikan laba yang diperoleh perusahaan. Sehingga kinerja keuangan untuk menghasilkan laba yang tinggi tidak dapat terwujud. Hal ini dimungkinkan karena pengeluaran biaya yang tidak efisien. Pada dasarnya penjualan memiliki pengaruh yang strategis bagi sebuah perusahaan, karena penjualan yang dilakukan dengan optimal dan menekan biaya operasional akan berpengaruh pada peningkatan laba.

Sunyoto (2013, hal.124) menyatakan bahwa “aset lancar adalah uang kas dan aktiva-aktiva lain yang dapat direalisasikan menjadi uang kas atau dijual atau dikonsumsi dalam suatu periode akuntansi yang normal”. Perusahaan dalam keadaan baik berarti mampu memenuhi kewajiban keuangan tepat pada waktunya dan perusahaan dikatakan mampu memenuhi kewajiban keuangan apabila perusahaan memiliki alat pembayaran ataupun aktiva yang lebih besar dari hutang.

Berikut ini adalah tabel aset lancar pada beberapa perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016 sebagai berikut :

**Tabel I.3**  
**Aset Lancar Periode 2012-2016**  
**(Dalam Jutaan Rupiah)**

NO	KODE PERUSAHAAN	ASET LANCAR					
		2012	2013	2014	2015	2016	RATA-RATA
1	DVLA	826.342	913.983	925.293	1.043.830	1.068.967	955.683
2	KLBF	6.441.710	7.497.319	8.120.805	8.745.465	9.572.529	8.075.566
3	TSPC	3.393.778	3.991.115	3.714.700	4.304.922	4.385.083	3.957.920
4	INAF	777.629	848.840	782.887	1.068.157	853.506	866.204
5	KAEF	1.505.798	1.810.614	2.040.430	2.100.921	2.906.737	2.072.900
6	MERK	463.883	588.237	595.338	483.679	508.615	527.950
7	PYFA	68.587	74.973	78.077	72.745	83.106	75.498
8	SQBB	307.406	329.044	366.091	365.466	384.080	350.417
	<b>RATA-RATA</b>	<b>1.723.142</b>	<b>2.006.766</b>	<b>2.077.953</b>	<b>2.273.148</b>	<b>2.470.328</b>	<b>2.110.267</b>

Sumber [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah)

Berdasarkan tabel 1.3 terlihat aset lancar perusahaan farmasi mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya. Dilihat dari rata-rata keseluruhan perusahaan yang memiliki rata-rata paling tinggi diantara delapan perusahaan adalah KLBF (Kalbe Farma Tbk) yaitu sebesar 8.075.566 sedangkan perusahaan yang memiliki rata-rata paling rendah adalah PYFA (Pyridam Farma Tbk) yaitu sebesar 75.498. Jika dilihat dari rata-rata pertahun dari delapan perusahaan secara terus-menerus mengalami peningkatan. Pada tahun 2012 nilai rata-rata aset lancar yaitu sebesar 1.723.142 pada tahun 2013 mengalami peningkatan menjadi sebesar 2.006.766 pada tahun 2014 juga mengalami peningkatan sebesar 2.077.953 pada tahun 2015 terjadi peningkatan lagi menjadi sebesar 2.273.148 dan pada tahun 2016 juga mengalami peningkatan sebesar 2.470.328. Hal ini disebabkan oleh penurunan nilai total piutang perusahaan yang akan berdampak ke perusahaan bahwa perusahaan yang mengalami kekurangan aset lancar dalam membayar hutangnya, apabila semakin besar aset lancar menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan mengelola piutang dan kas yang digunakan untuk menghasilkan laba dan untuk menutupi atau membayar hutang-hutang perusahaan.

Dalam menjalankan kegiatannya, tentu saja setiap perusahaan membutuhkan ketersediaan dana dalam jumlah yang memadai. Besarnya penggunaan dana untuk masing-masing sumber pembiayaan harus dipertimbangkan secara cermat agar tidak membebani perusahaan dalam jangka pendek maupun jangka panjang sesuai dengan kemampuan, tujuan dan strategi perusahaan. Kombinasi penggunaan dana ini dapat ditunjukkan dengan menggunakan rasio solvabilitas.

Menurut Hery (2015, hal.190) menyatakan bahwa “rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Biasanya, penggunaan rasio solvabilitas disesuaikan dengan tujuan dan kebutuhan perusahaan. Perusahaan dapat menggunakan rasio solvabilitas secara keseluruhan atau hanya sebagian saja dari jenis rasio solvabilitas yang ada. Perusahaan dengan rasio solvabilitas yang tinggi (memiliki utang yang besar) dapat berdampak pada timbulnya risiko keuangan yang besar, tetapi memiliki peluang yang besar pula untuk menghasilkan laba yang tinggi.

*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan salah satu rasio solvabilitas. Menurut Kasmir (2010, hal.112) menyatakan bahwa “*Debt To Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas”.

Berikut ini adalah tabel total hutang pada beberapa perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016 sebagai berikut :

**Tabel I.4**  
**Total Hutang Periode 2012-2016**  
**(Dalam Jutaan Rupiah)**

NO	KODE PERUSAHAAN	TOTAL HUTANG					
		2012	2013	2014	2015	2016	RATA-RATA
1	DVLA	233.144	275.351	273.816	402.760	451.785	327.371
2	KLBF	2.046.313	2.815.103	2.607.556	2.758.131	2.762.162	2.597.853
3	TSPC	1.279.828	1.545.006	1.460.391	1.947.588	1.950.534	1.636.669
4	INAF	538.516	703.717	656.380	940.999	805.876	729.098
5	KAEF	634.813	847.584	1.157.040	1.378.319	2.341.155	1.271.782
6	MERK	152.689	184.727	162.908	168.103	161.262	165.938
7	PYFA	48.144	81.217	76.177	58.729	61.554	65.164
8	SQBB	71.785	74.135	90.473	109.974	124.404	94.154
RATA-RATA		625.654	815.855	810.593	970.575	1.082.342	861.004

Sumber [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah)

Berdasarkan tabel 1.4 terlihat total hutang perusahaan farmasi mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya. Dilihat dari rata-rata keseluruhan

perusahaan yang memiliki rata-rata paling tinggi diantara delapan perusahaan adalah KLBF (Kalbe Farma Tbk) yaitu sebesar 2.597.853 sedangkan perusahaan yang memiliki rata-rata paling rendah adalah PYFA (Pyridam Farma Tbk) yaitu sebesar 65.164. Jika dilihat dari rata-rata pertahun dari delapan perusahaan yang mengalami peningkatan ditahun 2012 sebesar 625.654 dan pada tahun 2013 yaitu sebesar 815.855, dan jika dilihat pada tahun 2014 mengalami penurunan yaitu sebesar 810.593, tetapi pada tahun 2015 kembali mengalami peningkatan yaitu sebesar 970.575 dan pada tahun 2016 yaitu sebesar 1.082.342. perusahaan yang mengalami penurunan total hutang akan berdampak ke perusahaan dimana perusahaan akan mengalami keuntungan yang disebabkan oleh tingkat hutang yang rendah. Semakin besar hutang menandakan struktur hutang usaha lebih banyak memanfaatkan hutang-hutang.

Perusahaan yang memiliki utang yang tinggi akan mengalami kesulitan dalam meningkatkan laba perusahaan karena perusahaan berkewajiban untuk membayar utang yang dimiliki perusahaan dengan menggunakan modal ada di perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan perusahaan sebagian besar dibiayai oleh utang. Perusahaan harus dapat memaksimalkan penggunaan utang agar modal yang diperoleh dari utang tersebut dapat menjadi sumber pendanaan yang tepat bagi perusahaan dan perusahaan dapat meningkatkan perolehan laba yang diinginkan. Tentunya peran para manager dalam mengambil keputusan yang tepat sangat diperlukan.

Berikut ini adalah tabel total ekuitas pada beberapa perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016 sebagai berikut :

**Tabel 1.5**  
**Total Ekuitas Periode 2012-2016**  
**(Dalam Jutaan Rupiah)**

NO	KODE PERUSAHAAN	TOTAL EKUITAS					RATA-RATA
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	DVLA	841.546	914.702	962.431	973.517	1.079.579	954.355
2	KLBF	7.371.643	8.499.957	9.817.475	10.938.285	12.463.847	9.818.241
3	TSPC	3.353.156	3.862.951	4.132.338	4.337.140	4.635.273	4.064.172
4	INAF	650.102	590.793	591.963	592.708	575.757	600.265
5	KAEF	1.441.533	1.624.354	1.811.143	2.056.559	2.271.407	1.840.999
6	MERK	416.741	512.218	553.690	473.543	582.672	507.773
7	PYFA	87.705	93.901	96.558	101.222	105.508	96.979
8	SQBB	325.359	347.052	368.878	354.053	354.829	350.034
<b>RATA-RATA</b>		<b>1.810.973</b>	<b>2.055.741</b>	<b>2.291.810</b>	<b>2.478.378</b>	<b>2.758.609</b>	<b>2.279.102</b>

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah)

Berdasarkan tabel I.5 terlihat total ekuitas perusahaan farmasi mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya. Dilihat dari rata-rata keseluruhan perusahaan yang memiliki rata-rata paling tinggi diantara delapan perusahaan adalah KLBF (Kalbe Farma Tbk) yaitu sebesar 9.818.241 sedangkan perusahaan yang memiliki rata-rata paling rendah adalah PYFA (Pyridam Farma Tbk) yaitu sebesar 96.979. Jika dilihat dari rata-rata pertahun dari delapan perusahaan secara terus-menerus mengalami peningkatan. Pada tahun 2012 nilai rata-rata total ekuitas yaitu sebesar 1.810.973 pada tahun 2013 mengalami peningkatan menjadi sebesar 2.055.741 pada tahun 2014 juga mengalami peningkatan sebesar 2.291.810 pada tahun 2015 terjadi peningkatan lagi menjadi sebesar 2.478.378 dan pada tahun 2016 juga mengalami peningkatan sebesar 2.758.609. Penurunan total ekuitas mungkin terjadi karena adanya penarikan atau pengembalian saham. Dalam hal ini artinya, laba perusahaan belum mengalami peningkatan yang maksimal. Hal ini dikarenakan total ekuitas mengalami penurunan sedangkan laba

bersih juga mengalami penurunan sehingga akan berdampak pada berkurangnya keinginan investor dalam menanamkan modal saham.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Pengaruh *Working Capital Turnover* dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016 ”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Adanya penurunan aset lancar dan diikuti dengan penurunan penjualan.
2. Adanya penurunan total hutang dan diikuti dengan lebih besarnya kenaikan total ekuitas.
3. Adanya penurunan laba bersih setelah pajak dan diikuti dengan penurunan total ekuitas.

## **C. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah**

### **1. Batasan Masalah**

Pembatasan ruang lingkup penelitian dilakukan untuk mempermudah pemecahan masalah yaitu pada permasalahan yang berhubungan dengan rasio aktivitas yaitu *Working Capital Turnover* dan rasio solvabilitas yaitu *Debt to Equity Ratio* yang diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas yaitu *Return On Equity* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.

## 2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah yang akan dibahas adalah :

- a) Apakah *Working Capital Turnover* berpengaruh terhadap *Return On Equity* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016 ?
- b) Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Equity* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016 ?
- c) Apakah *Working Capital Turnover* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh terhadap *Return On Equity* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016 ?

## D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

- a) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Working Capital Turnover* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.
- b) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.

- c) Untuk mengetahui dan menganalisis secara simultan pengaruh *Working Capital Turnover* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.

## 2. Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat yaitu sebagai berikut :

- a) Manfaat teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memberikan pengembangan ilmu yang berkaitan dengan ekonomi khususnya tentang pengaruh *Working Capital Turnover* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya dan dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain.
- b) Manfaat praktis, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran tentang kinerja keuangan dan menjadi referensi bagi perusahaan untuk memperbaiki kinerja keuangannya terutama untuk meningkatkan laba perusahaan.
- c) Bagi penulis, penelitian ini merupakan kesempatan yang baik bagi penulis untuk dapat menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama menjalani perkuliahan dan memperluas wawasan dan pemikiran penulis.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Uraian Teoritis**

##### **1. *Return On Equity (ROE)***

###### **a. *Pengertian Return On Equity (ROE)***

Bagi suatu perusahaan pada umumnya yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan serta meningkatkan mutu produk dalam melakukan investasi baru. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber dana yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal. Rasio profitabilitas dapat digunakan sebagai alat mengukur tingkat efektivitas kinerja manajemen.

Menurut Sjahrial dan Purba (2013, hal.40) menyatakan bahwa “Profitabilitas merupakan pengukuran kemampuan dalam memperoleh laba dengan menggunakan aset atau modal perusahaan”.

Menurut Harahap (2008, hal.304) menyatakan bahwa “Profitabilitas yaitu mengukur kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, dan jumlah cabang”.

Menurut Hery (2015, hal.226) menyatakan bahwa “Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya”.

Dari beberapa teori diatas, maka dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan. Dapat dipastikan bahwa semakin tinggi rasio ini semakin baik karena laba yang diperoleh semakin besar.

Penggunaan rasio profitabilitas disesuaikan dengan tujuan dan kebutuhan perusahaan. Perusahaan dapat menggunakan rasio profitabilitas secara keseluruhan atau hanya sebagian saja dari jenis rasio profitabilitas yang ada. Penggunaan rasio secara sebagian berarti perusahaan hanya menggunakan beberapa jenis rasio yang dianggap perlu untuk diketahui.

Menurut Sudana (2015, hal.25) terdapat beberapa cara untuk mengukur besar kecilnya profitabilitas, yaitu sebagai berikut:

- 1) *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak.
- 2) *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan.
- 3) *Profit Margin Ratio* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan penjualan yang dicapai perusahaan. *Profit Margin Ratio* dibedakan menjadi:
  - a. *Net Profit Margin* (NPM) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan.
  - b. *Operating Profit Margin* (OPM) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak dengan penjualan yang dicapai perusahaan.
  - c. *Gross Profit Margin* (GPM) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba kotor dengan penjualan yang dilakukan perusahaan.
- 4) *Basic Earning Power* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak dengan menggunakan total aktiva yang dimiliki perusahaan.

Menurut Kasmir (2010, hal.115) jenis-jenis profitabilitas sebagai berikut:

- 1) *Profit Margin on Sales* atau rasio profit margin atau margin laba atas penjualan, merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan.
- 2) Hasil Pengembalian Investasi atau lebih dikenal dengan nama *Return On Investmen* atau *Return On Asset*, merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.
- 3) Hasil Pengambilan Ekuitas atau *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 4) Rasio Laba Per Lembar Saham (*Earning Per Share*) atau disebut juga rasio nilai buku, merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham.

Dalam penulisan ini, penulis membatasi alat ukur rasio profitabilitas hanya dengan satu rasio saja yaitu *Return On Equity* (ROE). *Return On Equity* merupakan bagian dari rasio profitabilitas dalam menganalisa laporan keuangan atas laporan kinerja keuangan perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian perusahaan atau efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan.

Menurut Kasmir (2010, hal.204) “*Return On Equity* merupakan hasil pengembalian ekuitas atau *return on equity* merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri”.

Menurut Rudianto (2013, hal.192) mengatakan bahwa :

“*Return On Equity* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen dalam memaksimalkan tingkat pengembalian kepada pemegang saham atas setiap rupiah ekuitas yang digunakan oleh perusahaan. Semakin tinggi rasio ini akan semakin baik karena memberikan tingkat pengembalian yang lebih besar kepada pemegang saham”.

Menurut Hery (2015, hal.230) “*Return On Equity* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas perusahaan dalam menciptakan laba bersih”.

Dari beberapa teori diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* merupakan tolak ukur kinerja manajemen perusahaan. Suatu perusahaan dikatakan baik apabila tingkat *Return On Equity* semakin tinggi setiap tahunnya. Semakin tinggi *Return On Equity* menunjukkan semakin efisien perusahaan dalam mengelola modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan/laba bersih. Sehingga para pemegang saham dapat mempercayai bahwa perusahaan tersebut mampu dalam pengelolaan modal.

#### **b. Tujuan dan Manfaat *Return On Equity* (ROE)**

*Return On Equity* memiliki tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pemilik usaha ataupun manajemen saja, tetapi juga bagi pihak diluar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Menurut Hery (2015, hal.230) tujuan *Return On Equity* adalah “mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas”.

Menurut Hani (2015, hal.120) tujuan *Return On Equity* adalah “untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri yang dimiliki dalam menghasilkan laba”.

Menurut Kasmir (2013, hal.197) *Return On Equity* merupakan salah satu jenis rasio profitabilitas, adapun tujuan penggunaan rasio profitabilitas yaitu sebagai berikut :

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Untuk mengukur produktifitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- 6) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Sementara itu, Menurut Kasmir (2013, hal.197) manfaat yang dapat diperoleh dari rasio profitabilitas yaitu sebagai berikut :

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Mengetahui seluruh produktifitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* mempunyai banyak tujuan yang dapat digunakan untuk mengetahui besarnya tingkat laba, mengetahui perkembangan laba, dan banyak mempunyai manfaat yang tentunya sangat dibutuhkan bagi setiap perusahaan yaitu untuk mengukur efisiensi penggunaan modal didalam suatu perusahaan.

### **c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Return On Equity* (ROE)**

*Return On Equity* (ROE) merupakan salah satu jenis rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan dari ekuitas (umumnya saham biasa) yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba. Perusahaan yang lebih menekankan keamanan dalam system pembelanjaan cenderung memperoleh *Return On Equity*

yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang lebih banyak menggunakan kredit dalam membelanjai kegiatan-kegiatannya.

Menurut Hani (2015, hal.120) faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Equity* meliputi komponen-komponen berikut ini :

- 1) Volume penjualan
- 2) Struktur modal
- 3) Struktur utang

Menurut Horne dan Wachowisz (2007, hal.182) *Return On Equity* merupakan salah satu jenis rasio profitabilitas, adapun beberapa faktor yang mempengaruhi profitabilitas yaitu :

- 1) Leverage Operasional  
Leverage Operasional berkaitan dengan biaya operasional tetap yang berhubungan dengan produksi barang atau jasa.
- 2) Leverage Keuangan  
Leverage Keuangan berkaitan dengan keberadaan biaya pendanaan tetap, khususnya bunga hutang.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa nilai *Return On Equity* dapat meningkat dengan cara meningkatkan volume penjualan perusahaan atau dapat dengan pengubahan struktur pendanaan perusahaan, yaitu dengan jalan menambah kredit dalam membelanjai kegiatan-kegiatan perusahaan. Perusahaan yang lebih banyak menggunakan kredit dalam membelanjai kegiatan-kegiatan perusahaan akan memperoleh nilai *Return On Equity* yang tinggi.

#### **d. Jenis-Jenis Modal dalam *Equity***

Ekuitas (*equity*) merupakan jumlah modal yang menggambarkan hak kepemilikan seseorang atas aset perusahaan. Dalam laporan keuangan, ekuitas bisa kita temui pada laporan posisi keuangan (Neraca).

Menurut Munawir (2014, hal.19) “modal merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos-pos modal (modal saham), surplus dan laba yang ditahan”.

Menurut Riyanto (2009, hal.17) “pengertian modal ditekankan pada nilai, daya beli atau kekuasaan memakai atau menggunakan yang terkandung dalam barang-barang modal”. Macam-macam modal yaitu :

- 1) Modal bagi perusahaan perseorangan
- 2) Modal bagi perusahaan persekutuan
- 3) Modal koperasi
- 4) Modal saham
- 5) Agio saham/Diago saham

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan ekuitas didefinisikan secara sintetik sebagai hak residual atas asset perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban. Ekuitas mengandung makna pemilikan.

#### **e. Standar Pengukuran *Return On Equity* (ROE)**

*Return On Equity* merupakan salah satu alat analisis keuangan untuk mengukur profitabilitas. Hasil pengembalian ekuitas atau *Return On Equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih dan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, maka akan semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Menurut Sudana (2015, hal.25) rumus yang digunakan untuk menghitung *Return On Equity* (ROE) adalah:

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Total Equity}}$$

Menurut Hery (2015, hal.230) rumus yang digunakan untuk menghitung hasil pengambilan atas ekuitas adalah:

$$\text{Hasil pengembalian atas ekuitas} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Dari rumus diatas dapat disimpulkan bahwa seberapa besar pengembalian atas investasi yang dihasilkan oleh perusahaan dengan membandingkan laba usaha dengan total ekuitas. Semakin tinggi *Return On Equity*, semakin baik hasilnya, karena menunjukkan bahwa posisi modal pemilik perusahaan akan semakin kuat artinya rentabilitas modal sendiri menjadi semakin baik.

## **2. Working Capital Turnover**

### **a. Pengertian Working Capital Turnover**

*Working Capital Turnover* merupakan salah satu rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu.

Menurut Hery (2015, hal.209) menyatakan bahwa :

“Rasio Aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya, termasuk untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada”.

Menurut Sjahrial dan Purba (2013, hal.38) menyatakan bahwa “Rasio Aktivitas menggambarkan kemampuan perusahaan memanfaatkan aktiva yang dimiliki dalam memperoleh penghasilan melalui penjualan”.

Menurut Sudana (2015, hal.24) menyatakan bahwa “Rasio Aktivitas adalah rasio yang mengukur efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam mengelola aktiva yang dimiliki perusahaan”.

Dari beberapa teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa rasio aktivitas merupakan rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan semua sumber daya yang ada pada perusahaan. Semua rasio aktivitas melibatkan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi pada berbagai jenis aktiva. Rasio-rasio aktivitas menganggap bahwa sebaiknya terdapat keseimbangan yang layak antara penjualan dan beragam unsur aktiva misalnya persediaan, aktiva tetap, dan aktiva lainnya. Aktiva rendah dalam tingkat penjualan tertentu akan mengakibatkan semakin besarnya dana kelebihan yang tertanam pada aktiva tersebut. Dana kelebihan tersebut akan lebih baik bila ditanamkan pada aktiva lain yang lebih produktif.

Menurut Hery (2015, hal.210) menyatakan bahwa tujuan dan manfaat rasio aktivitas secara keseluruhan yaitu :

- 1) Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam piutang usaha berputar dalam satu periode.
- 2) Untuk menghitung lamanya rata-rata penagihan piutang usaha, serta sebaliknya untuk mengetahui berapa hari rata-rata piutang usaha tidak dapat ditagih.
- 3) Untuk menilai efektif tidaknya aktivitas penagihan piutang usaha yang telah dilakukan selama periode.
- 4) Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam satu periode.
- 5) Untuk menghitung lamanya rata-rata persediaan tersimpan di gudang hingga akhirnya terjual.
- 6) Untuk menilai efektif tidaknya aktivitas penjualan persediaan barang dagang yang telah dilakukan selama periode.
- 7) Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam modal kerja berputar dalam satu periode, atau untuk mengukur berapa besar tingkat penjualan yang dapat dicapai dari setiap rupiah modal kerja yang digunakan.
- 8) Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam aset tetap berputar dalam satu periode, atau untuk mengukur berapa besar tingkat penjualan yang dapat dicapai dari setiap rupiah aset tetap yang digunakan.
- 9) Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam total aset berputar dalam satu periode, atau untuk mengukur berapa

besar tingkat penjualan yang dapat dicapai dari setiap rupiah total aset yang digunakan.

Menurut Kasmir (2010, hal.113) jenis-jenis rasio aktivitas yang biasa digunakan dalam praktik mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya, sebagai berikut:

- 1) Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode.
- 2) Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan akan berputar dalam satu periode.
- 3) Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan modal kerja yang dimiliki perusahaan selama periode tertentu.
- 4) Perputaran Aset Tetap (*Fixed Assets Turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam aktiva tetap akan berputar dalam satu periode.
- 5) Perputaran Aktiva (*Assets Turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan.

Dalam penulisan ini, penulis membatasi alat ukur rasio aktivitas hanya dengan satu rasio saja yaitu *Working Capital Turnover* (WCTO). Rasio ini digunakan digunakan untuk mengukur keefektifan modal kerja (aset lancar) yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan.

Menurut Hery (2015, hal.218) menyatakan bahwa “*Working Capital Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan modal kerja (aset lancar) yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan”.

Menurut Munawir (2014, hal.80) menyatakan bahwa “*Working Capital Turnover* adalah rasio yang menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan dan menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh perusahaan (jumlah rupiah) untuk tiap rupiah modal kerja”.

Menurut Riyanto (2009, hal.62) menyatakan bahwa :

“*Working Capital Turnover* merupakan kemampuan modal kerja berputar dalam perusahaan selama perusahaan yang bersangkutan dalam keadaan usaha. Makin pendek periode tersebut berarti makin cepat perputaran atau makin tinggi perputarannya (*turnover rate*). Berapa lama periode perputaran modal kerja adalah tergantung berapa lama periode perputaran dari masing-masing komponen dari modal kerja tersebut”.

Dari beberapa teori diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *Working Capital Turnover* menjelaskan besarnya kontribusi modal kerja dalam mendapatkan penjualan bersih. Rasio ini menunjukkan beberapa kali modal kerja berputar dalam satu tahun. Rasio yang tinggi dapat diperoleh dengan meningkatnya penjualan atau dengan turunnya modal kerja. Sedangkan rendahnya rasio dapat diperoleh dengan turunnya penjualan atau naiknya modal kerja.

#### **b. Tujuan dan Manfaat *Working Capital Turnover***

*Working Capital Turnover* merupakan salah satu rasio aktivitas, dalam praktiknya rasio aktivitas yang digunakan perusahaan memiliki beberapa tujuan yang hendak dicapai. Rasio aktivitas juga memberikan banyak manfaat bagi kepentingan perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan, untuk masa sekarang dan masa yang akan datang.

Menurut Munawir (2014, hal 80) “tujuan *Working Capital Turnover* untuk mengukur seberapa besar efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber dayanya”. Rasio ini menjelaskan bagaimana manajemen mengelola seluruh aktiva yang dimilikinya untuk dapat mendorong produktivitas. Seluruh aktiva yang dimiliki oleh perusahaan harus dimanfaatkan seoptimal mungkin, karena jika tidak berarti terjadi kapasitas yang tidak digunakan dan berdampak pada pembebanan yang tinggi.

Menurut Sudana (2015, hal.21) “*Working Capital Turnover* merupakan salah satu rasio aktivitas, dimana rasio aktivitas digunakan untuk mengukur keefektivitas dan efisiensi perusahaan dalam mengelola aktiva yang dimiliki perusahaan”.

Menurut Kasmir (2010, hal.322) tujuan modal kerja bagi perusahaan adalah:

- 1) Guna memenuhi kebutuhan likuiditas perusahaan.
- 2) Dengan modal kerja yang cukup perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban pada waktunya.
- 3) Memungkinkan perusahaan untuk memiliki sediaan yang cukup dalam rangka memenuhi kebutuhan pelanggannya.
- 4) Memungkinkan perusahaan untuk memperoleh tambahan dana dari para kreditor, apabila rasio keuangannya memenuhi syarat.
- 5) Memungkinkan perusahaan memberikan syarat kredit yang menarik minat pelanggan, dengan kemampuan yang dimilikinya.
- 6) Guna memaksimalkan penggunaan aktiva lancar guna meningkatkan penjualan dan laba.
- 7) Melindungi diri apabila terjadi krisis modal kerja akibat turunnya nilai aktiva lancar.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa *Working Capital Turnover* mempunyai banyak tujuan dan manfaat bagi perusahaan. Oleh karena itu manajemen harus mampu mengelola laba dan aktiva untuk membelanjai kegiatan operasi seperti memberi uang muka untuk membeli bahan baku, membayar gaji karyawan, dan biaya-biaya lainnya.

### **c. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Working Capital Turnover***

Untuk menentukan jumlah modal kerja yang diperlukan oleh suatu perusahaan terdapat sejumlah faktor yang perlu dianalisis. Namun terkadang untuk memenuhi kebutuhan modal kerja seperti yang diinginkan tidak selalu

tersedia. Hal ini disebabkan terpenuhi tidaknya kebutuhan modal kerja sangat tergantung kepada berbagai faktor yang mempengaruhi.

Menurut Kasmir (2010, hal.307) menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi modal kerja, yaitu sebagai berikut :

- 1) Jenis Perusahaan.
- 2) Syarat Kredit.
- 3) Waktu Produksi.
- 4) Tingkat Perputaran Persediaan.

Berikut penjelasan dari faktor-faktor tersebut :

- 1) Jenis Perusahaan.

Jumlah kegiatan dalam praktiknya meliputi dua macam, yaitu perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa dan non jasa (industri).

Kebutuhan modal perusahaan industry lebih besar jika dibandingkan dengan perusahaan jasa. Oleh karena itu, jenis kegiatan perusahaan sangat menentukan kebutuhan akan modal kerjanya.

- 2) Syarat Kredit.

Syarat kredit batas penjualan yang pembayarannya dilakukan dengan cara mencicil (angsuran) juga sangat mempengaruhi modal kerja.

- 3) Waktu Produksi.

Waktu produksi artinya jangka waktu atau lamanya memproduksi suatu barang. Makin lama waktu yang digunakan memproduksi suatu barang, maka akan semakin besar modal yang kerja yang dibutuhkan. Demikian pula dengan sebaliknya semakin pendek waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi modal kerja, maka semakin kecil modal kerja yang dibutuhkan.

4) Tingkat perputaran Persediaan.

Pengaruh tingkat persediaan terhadap modal kerja cukup penting bagi perusahaan. Semakin kecil atau rendahnya tingkat perputaran, kebutuhan modal kerja semakin tinggi, begitu juga sebaliknya.

Menurut Jumingan (2011, hal.69) menyatakan bahwa untuk menentukan jumlah modal kerja yang diperlukan oleh suatu perusahaan terdapat sejumlah faktor yang perlu dianalisis. Adapun faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Sifat umum atau tipe perusahaan.
- 2) Waktu yang diperlukan untuk memproduksi akan mendapatkan barang dan ongkos produksi per unit atau harga beli per unit barang.
- 3) Syarat pembelian dan penjualan.
- 4) Tingkat perputaran persediaan.
- 5) Tingkat perputaran piutang. Pengaruh konjungtor (*business cycle*).
- 6) Derajat risiko kemungkinan menurunnya harga jual aktiva jangka pendek.
- 7) Pengaruh musim.
- 8) *Credit rating* dari perusahaan.

Berikut penjelasan dari faktor-faktor tersebut :

1) Sifat umum atau tipe perusahaan.

Modal kerja yang dibutuhkan perusahaan jasa relatif rendah karena investasi dalam persediaan dan piutang pencairannya menjadikan relatif cepat. Untuk beberapa perusahaan jasa tertentu malahan langganan membayar dimuka sebelum jasa dinikmati, misalnya jasa transport, kereta api, bus malam, pesawat udara, dan kapal laut. Proporsi modal kerja dari total aktiva, pada perusahaan jasa relatif kecil. Berbeda dengan perusahaan industri, investasi dalam aktiva lancar cukup besar dengan tingkat perputaran persediaan dan piutang yang relatif rendah. Perusahaan industry memerlukan modal kerja

yang cukup besar, yakni untuk melakukan investasi dalam bahan baku, barang dalam proses, dan barang jadi. Fluktuasi dalam bersih pada perusahaan jasa juga relatif kecil bila dibandingkan dengan perusahaan industry dan perusahaan keuangan.

- 2) Waktu yang diperlukan untuk memproduksi akan mendapatkan barang dan ongkos produksi per unit atau harga beli per unit barang. Jumlah modal kerja bukan langsung dengan waktu yang dibutuhkan mulai dari bahan baku atau barang jadi dibeli sampai barang-barang dijual kepada langganan. Makin panjang waktu yang diperlukan untuk memproduksi barang atau untuk memperoleh barang makin besar kebutuhan akan modal kerja.

- 3) Syarat pembelian dan penjualan.

Syarat pembelian kredit barang dagangan atau bahan baku akan mempengaruhi besar kecilnya modal kerja. Syarat kredit pembelian yang menguntungkan akan memperkecil kebutuhan uang kas yang harus ditanamkan dalam persediaan, sebaliknya bila pembayaran harus dilakukan segera setelah barang diterima maka kebutuhan uang kas untuk membelanjai volume perdagangan menjadi lebih besar. Disamping itu modal kerja juga dipengaruhi oleh syarat kredit penjualan barang. Semakin panjang jangka kredit yang diberikan kepada langganan akan semakin besar kebutuhan modal kerja yang ditanamkan dalam piutang.

4) Tingkat perputaran persediaan.

Semakin sering persediaan diganti (dibeli dan dijual) maka kebutuhan modal kerja yang ditanamkan dalam bentuk persediaan (barang) akan semakin rendah. Untuk mencapai tingkat perputaran persediaan yang tinggi diperlukan perencanaan dan pengawasan persediaan yang efisien. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan mengurangi resiko kerugian karena penurunan harga, perubahan permintaan atau perubahan mode, juga menghemat ongkos penyimpanan dan memelihara (*carryng cost*) dari persediaan.

5) Tingkat perputaran piutang.

Kebutuhan modal kerja juga tergantung pada periode waktu yang diperlukan untuk mengubah piutang menjadi uang kas. Apabila uang terkumpul dalam waktu pendek berarti kebutuhan akan modal kerja menjadi semakin rendah atau kecil. Untuk mencapai tingkat perputaran piutang yang tinggi diperlukan pengawasan piutang yang efektif dan kebijaksanaan yang tepat sehubungan dengan perluasan kredit, syarat kredit penjualan, maksimum kredit bagi langganan, serta penagihan piutang.

6) Pengaruh konjungtor (*business cycle*).

Pada periode makmur (*prosperity*) aktivitas perusahaan meningkat dan perusahaan cenderung membeli barang lebih banyak memanfaatkan harga. Ini berarti perusahaan memperbesar tingkat persediaan. Peningkatan jumlah persediaan membutuhkan modal kerja yang lebih banyak. Sebaliknya pada periode depresi volume

perdagangan menurun, perusahaan cepat-cepat berusaha menjual barangnya dan menarik piutangnya. Uang yang diperoleh digunakan untuk membeli surat-surat berharga, melunasi utang, atau menutupi kerugian.

- 7) Derajat resiko kemungkinan menurunnya harga jual aktiva jangka pendek .

Menurunnya nilai riil dibandingkan dengan harga buku dari surat-surat berharga, persediaan barang, dan piutang akan menurunkan modal kerja. Apabila resiko kerugian ini semakin besar berarti diperlukan tambahan modal kerja untuk membayar bunga atau melunasi utang jangka pendek yang sudah jatuh tempo. Untuk melindungi diri dari hal yang tidak terduga dibutuhkan modal kerja yang relative besar dalam bentuk kas atau surat-surat berharga.

- 8) Pengaruh musim.

Banyak perusahaan dimana penjualannya hanya terpusat pada beberapa bulan saja. Perusahaan yang dipengaruhi oleh musim membutuhkan jumlah maksimum modal kerja untuk periode yang relatif pendek. Modal kerja yang ditanamkan dalam bentuk persediaan barang berangsur-angsur meningkat dalam bulan-bulan menjelang puncak penjualan.

- 9) *Credit rating* dari perusahaan.

Jumlah modal kerja dalam bentuk kas termasuk surat-surat berharga, yang dibutuhkan perusahaan untuk membiayai operasinya tergantung pada kebijaksanaan penyediaan uang kas. Penyediaan

uang kas ini tergantung pada *credit rating* dari perusahaan (kemampuan meminjam uang dalam jangka pendek), perputaran persediaan dan piutang dan kesempatan mendapatkan potongan harga dalam pembelian.

Dengan demikian, kebutuhan modal kerja sangat tergantung kepada beberapa faktor, maka pihak manajemen dalam menjalankan operasi perusahaan dalam upaya pemenuhan modal kerja harus selalu memperhatikan faktor-faktor tersebut. Oleh karena itu untuk menentukan jumlah modal kerja yang dibutuhkan perusahaan, maka perusahaan perlu menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhinya.

#### **d. Sumber Modal Kerja**

Kebutuhan akan modal kerja mutlak disediakan perusahaan dalam bentuk apa pun. Oleh karena itu, untuk memenuhi kebutuhan tersebut, diperlukan sumber-sumber modal kerja yang dapat dicari dari berbagai sumber yang tersedia. Namun, dalam pemilihan sumber modal harus diperhatikan untung ruginya sumber modal kerja tersebut. Pertimbangan ini perlu dilakukan agar tidak menjadi beban perusahaan ke depan atau akan menimbulkan masalah yang tidak diinginkan.

Menurut Kasmir (2013, hal.257) menyatakan bahwa modal kerja dapat berasal dari berbagai sumber yaitu sebagai berikut :

- 1) Hasil operasi perusahaan.
- 2) Keuntungan penjualan surat-surat berharga.
- 3) Penjualan saham.
- 4) Penjualan aktiva tetap.
- 5) Penjualan obligasi.
- 6) Memperoleh pinjaman.
- 7) Dana hibah.

Berikut penjelasan dari sumber tersebut :

1) Hasil operasi perusahaan.

Pendapatan atau laba yang diperoleh pada periode tertentu. Pendapatan atau laba yang diperoleh perusahaan ditambah dengan penyusutan.

2) Keuntungan penjualan surat-surat berharga.

Besar keuntungan adalah selisih antara harga beli dengan harga jual surat berharga tersebut. Namun, sebaliknya jika terpaksa harus menjual surat-surat berharga dalam kondisi rugi, otomatis akan mengurangi modal kerja.

3) Penjualan saham.

Perusahaan melepas sejumlah saham yang masih dimiliki untuk dijual kepada berbagai pihak. Hasil penjualan saham ini dapat digunakan sebagai modal kerja.

4) Penjualan aktiva tetap.

Maksudnya yang dijual disini adalah aktiva tetap yang kurang produktif atau masih menganggur. Hasil penjualan ini dapat dijadikan uang kas atau piutang sebesar harga jual.

5) Penjualan obligasi.

Perusahaan mengeluarkan sejumlah obligasi untuk dijual kepada pihak lainnya.

6) Memperoleh pinjaman.

Terutama dari dunia perbankan ada yang dikhususkan untuk digunakan sebagai modal kerja.

## 7) Dana hibah.

Dana hibah biasanya tidak dikenakan beban biaya sebagaimana pinjaman dan tidak ada kewajiban pengembalian.

Menurut Jumingan (2011, hal.72) menyatakan bahwa modal kerja dapat berasal dari berbagai sumber yaitu sebagai berikut :

- 1) Pendapatan bersih.
- 2) Keuntungan dari penjualan surat-surat berharga.
- 3) Penjualan aktiva tetap, investasi jangka panjang, dan aktiva tidak lancar lainnya.
- 4) Penjualan obligasi dan saham serta kontribusi dana dari pemilik.
- 5) Dana pinjaman dari bank dan pinjaman jangka pendek lainnya.
- 6) Kredit dari supplier atau *trade creditor*.

Berikut penjelasan dari sumber tersebut :

## 1) Pendapatan bersih.

Sumber modal kerja adalah pendapatan bersih dan jumlah modal kerja yang diperoleh dari operasi jangka pendek, dan ini bisa ditentukan dengan cara menganalisis laporan perhitungan laba rugi perusahaan.

## 2) Keuntungan dari penjualan surat-surat berharga.

Surat-surat berharga sebagai salah satu pos aktiva lancar dapat dijual dan dari penjualan ini akan timbul keuntungan. Keuntungan yang diperoleh merupakan sumber penambahan modal kerja. Sebaliknya, jika terjadi kerugian maka modal kerja akan berkurang.

## 3) Penjualan aktiva tetap, investasi jangka panjang, dan aktiva tidak lancar lainnya.

Sumber lain untuk menambah modal kerja adalah hasil penjualan aktiva tetap, investasi jangka panjang, dan aktiva tidak lancar

lainnya yang tidak diperlukan lagi oleh perusahaan. Perubahan aktiva tidak lancar itu menjadi kas yang akan menambah modal kerja sebanyak hasil bersih penjualan aktiva tidak lancar tersebut.

4) Penjualan obligasi dan saham serta kontribusi dana dari pemilik.

Utang hipotik, obligasi, dan saham dapat dikeluarkan oleh perusahaan apabila diperlukan sejumlah modal kerja, misalnya untuk ekspansi perusahaan.

5) Dana pinjaman dari bank dan pinjaman jangka pendek lainnya.

Pinjaman jangka pendek (seperti kredit bank) bagi beberapa perusahaan merupakan sumber penting dari aktiva lancarnya, terutama tambahan modal kerja yang diperlukan untuk membelanjai kebutuhan modal kerja musiman, siklis, keadaan darurat, atau kebutuhan jangka pendek lainnya.

6) Kredit dari supplier atau *trade creditor*.

Salah satu sumber modal kerja yang penting adalah kredit yang diberikan oleh supplier. Apabila perusahaan kemudian dapat mengusahakan menjual barang dan menarik pembayaran piutang sebelum waktu utang harus dilunasi, perusahaan hanya memerlukan sejumlah kecil modal kerja.

Dapat disimpulkan bahwa secara umum kenaikan dan penurunan modal kerja disebabkan oleh adanya kenaikan modal (penambahan modal pemilik atau laba, adanya pengurangan aktiva tetap (penjualan aktiva tetap), dan adanya penambahan utang.

#### e. Pengukuran *Working Capital Turnover*

Perputaran modal kerja atau *Working Capital Turnover* merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama satu periode. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama satu periode. Untuk mengukur rasio ini kita membandingkan antara penjualan dengan modal kerja atau dengan modal kerja rata-rata.

Menurut Hery (2015, hal.219) “*Working Capital Turnover* merupakan rasio yang mengukur keefektifan modal kerja (asset lancar) yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan”. Rumus yang digunakan untuk mencari perputaran modal kerja adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata asset lancar}}$$

Menurut Samryn (2012, hal.414) “Perputaran Modal kerja Bersih dinyatakan dengan decimal dan merupakan rasio yang mengukur tingkat efektivitas penggunaan modal kerja bersih dalam menghasilkan penjualan”. Rumus yang digunakan untuk mencari *working capital turnover* adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Modal kerja Bersih} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

Antara penjualan dengan modal kerja terdapat hubungan yang erat. Apabila volume penjualan naik maka investasi dalam persediaan dan piutang juga meningkat. Ini berarti juga meningkatkan modal kerja. Perputaran modal kerja tinggi diakibatkan rendahnya modal kerja yang ditanam dalam persediaan dan piutang. Atau dapat juga menggambarkan tidak tersedianya modal kerja yang cukup dan adanya perputaran persediaan dan perputaran piutang yang tinggi.

### 3. *Debt to Equity Ratio (DER)*

#### a. *Pengertian Debt to Equity Ratio (DER)*

*Debt to Equity Ratio* merupakan salah satu bagian dari Rasio Solvabilitas. Rasio Solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi.

Menurut Sunyoto (2013, hal.101) mengatakan bahwa :

“Rasio Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan memenuhi seluruh kewajiban perusahaan yang meliputi utang jangka pendek dan utang jangka panjang, baik perusahaan masih berjalan maupun dalam keadaan dilikuidasi (dibubarkan)”.

Menurut Kasmir (2013, hal.151) mengatakan bahwa “Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva”.

Menurut Sirait (2014, hal.33) mengatakan bahwa “Rasio solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar kemungkinan seluruh utangnya menjadi satu pertimbangan bagi bank atau lembaga keuangan lainnya untuk memberikan pinjaman jangka panjang ke perusahaan”.

Solvabilitas yang tinggi (memiliki utang yang besar) dapat berdampak pada timbulnya risiko keuangan yang besar, tetapi juga memiliki peluang yang besar pula untuk menghasilkan laba yang tinggi. Risiko keuangan yang besar ini timbul karena perusahaan harus menanggung atau terbebani dengan pembayaran bunga dalam jumlah yang besar. Namun, apabila dana hasil pinjaman tersebut dipergunakan secara efisien dan efektif dengan membeli aset produktif tertentu (seperti mesin dan peralatan) atau untuk membiayai ekspansi bisnis perusahaan,

maka hal ini akan memberikan peluang yang besar bagi perusahaan untuk meningkatkan hasil usahanya. Sebaliknya, perusahaan dengan rasio solvabilitas yang rendah memiliki risiko keuangan yang kecil, tetapi juga mungkin memiliki peluang yang kecil pula untuk menghasilkan laba yang besar.

Penggunaan rasio solvabilitas disesuaikan dengan tujuan dan kebutuhan perusahaan. Perusahaan dapat menggunakan rasio solvabilitas secara keseluruhan atau hanya sebagian saja dari jenis rasio solvabilitas yang ada. Penggunaan rasio secara sebagian berarti perusahaan hanya menggunakan beberapa jenis rasio yang dianggap perlu untuk diketahui.

Menurut Hery (2015, hal.195) jenis-jenis rasio solvabilitas yang biasa digunakan dalam praktik untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya sebagai berikut:

- 1) Rasio Utang terhadap Aset (*Debt to Asset Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang, atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pembiayaan aset.
- 2) Rasio Utang terhadap Modal (*Debt to Equity Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan.
- 3) Rasio Utang Jangka Panjang terhadap Modal (*Long Debt to Equity Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang jangka panjang terhadap modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor jangka panjang dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan.
- 4) Rasio Kelipatan Bunga yang Dihasilkan (*Times Interest Earned Ratio*) menunjukkan sejauh mana atau berapa kali kemampuan perusahaan dalam membayar bunga. Kemampuan perusahaan di sini diukur dari jumlah laba sebelum bunga dan pajak.

- 5) Rasio Laba Operasional terhadap Kewajiban (*Operating Income to Liabilities Ratio*) merupakan rasio yang menunjukkan (sejauh mana atau berapa kali) kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajiban. Kemampuan perusahaan disini diukur dari jumlah laba operasional.

Menurut Sudana (2015, hal.23) terdapat beberapa cara untuk mengukur besar kecilnya rasio solvabilitas, yaitu sebagai berikut :

- 1) *Debt to Assets Ratio* yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur proporsi dana yang bersumber dari utang untuk membiayai aktiva perusahaan. Semakin besar rasio ini menunjukkan porsi penggunaan utang dalam membiayai investasi pada aktiva semakin besar, yang berarti pula risiko keuangan perusahaan meningkat dan sebaliknya.
- 2) *Times Interest Earned Ratio* yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar beban tetap berupa bunga dengan menggunakan EBIT (*Earning Before Interest and Taxes*). Semakin besar rasio ini berarti kemampuan perusahaan untuk membayar bunga semakin baik, dan peluang untuk mendapatkan tambahan pinjaman juga semakin tinggi.
- 3) *Cash Coverage Ratio* yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan menggunakan EBIT (*Earning Before Interest and Taxes*) ditambah dana dari depresiasi untuk membayar bunga. Semakin besar rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar bunga semakin tinggi, dengan demikian peluang untuk mendapatkan pinjaman baru juga semakin besar.
- 4) *Debt to Equity Ratio* yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur besar kecilnya penggunaan utang jangka panjang dibandingkan dengan modal sendiri perusahaan. Semakin tinggi rasio ini mencerminkan risiko keuangan perusahaan semakin besar, dan sebaliknya.

Menurut Samryn (2012, hal.420) Rasio *leverage* atau bisa disebut rasio utang terdiri dari :

- 1) Rasio Kewajiban terhadap Aktiva  
Rasio kewajiban terhadap aktiva dinyatakan dalam presentase. Mengukur sampai seberapa besar dana pinjaman yang digunakan untuk membiayai aktiva perusahaan.
- 2) Rasio Kewajiban terhadap Ekuitas  
Rasio ini dinyatakan dalam presentase dan digunakan untuk mengukur dana yang disediakan oleh kreditur dan dana yang disediakan oleh pemilik.

- 3) Rasio Kewajiban jangka panjang  
Rasio ini dinyatakan dalam presentase dan digunakan sebagai alat ukur komponen struktur modal dalam jangka panjang.
- 4) *Times interest earned*  
Rasio ini dinyatakan dalam desimal dan menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi biaya bunga tahunnya. Rasio diatas menunjukkan bahwa tiap beban bunga dijamin dengan laba sebelum dikurangi bunga.

Menurut Riyanto (2009, hal.35) mengatakan bahwa tingkat solvabilitas dapat dipertinggi yaitu dengan jalan sebagai berikut :

- 1) Menambah aktiva tanpa menambah utang atau menambah aktiva relatif lebih besar daripada tambahan utang.
- 2) Mengurangi utang tanpa mengurangi aktiva atau mengurangi utang relatif lebih besar daripada berkurangnya aktiva.

Dalam penulisan ini, penulis membatasi alat ukur rasio solvabilitas hanya dengan satu rasio saja yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Dengan kata lain, rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan.

Menurut Sunyoto (2013, hal.109) mengatakan bahwa “*Debt to Equity Ratio* menunjukkan besarnya pembiayaan total aktiva yang berasal dari total utang dan modal sendiri baik jangka pendek maupun jangka panjang”.

Menurut Kasmir (2010, hal.112) mengatakan bahwa “*Debt To Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Untuk mencari rasio ini dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas”.

Menurut Rudianto (2013, hal.194) mengatakan bahwa :

“*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang menggambarkan seberapa besar modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada

kreditor. Semakin kecil rasio ini semakin baik. Untuk keamanan pihak luar, maka yang terbaik adalah jika jumlah modal lebih besar dari jumlah utang atau minimal sama”.

Dari beberapa teori diatas dapat diambil kesimpulan bahwa *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara hutang dengan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan modal sendiri untuk memenuhi kewajiban. Bagi perusahaan, semakin besar rasio ini maka akan semakin baik. Sebaliknya dengan rasio yang rendah, semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva.

**b. Tujuan dan Manfaat *Debt to Equity Ratio* (DER)**

Dalam menilai posisi keuangan dan atas kemajuan perusahaan, tujuan yang paling penting dalam hal ini yaitu menekankan pada peran penting pendanaan utang bagi perusahaan dengan menunjukkan persentase aktiva perusahaan yang didukung oleh pendanaan utang. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar pendanaan yang disediakan oleh ekuitas maka semakin besar jaminan perlindungan yang didapat kreditor perusahaan.

Menurut Hery (2015, hal.198) tujuan *Debt to Equity Ratio* “untuk mengetahui berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang. Rasio ini memberikan petunjuk umum tentang kelayakan kredit dan risiko keuangan debitur”.

Menurut Kasmir (2013, hal.158) tujuan *Debt to Equity Ratio* “untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang serta jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan”.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* mempunyai banyak tujuan yaitu untuk mengetahui berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* maka berarti semakin kecil jumlah modal pemilik yang dapat dijadikan sebagai jaminan utang.

**c. Faktor- faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio***

*Debt to Equity Ratio* merupakan salah satu alat ukur struktur modal. Peningkatan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan pinjaman dapat menurunkan nilai *Debt to Equity Ratio*. Artinya perubahan struktur modal dan peningkatan laba akan berdampak kepada peningkatan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jatuh tempo.

Menurut Riyanto (2009, hal.297) struktur modal perusahaan dipengaruhi oleh banyak faktor, dimana faktor-faktor tersebut yaitu sebagai berikut :

- 1) Tingkat Bunga.
- 2) Stabilitas dari “*earning*”.
- 3) Susunan dari Aktiva.
- 4) Kadar Resiko dari Aktiva.
- 5) Besarnya Jumlah Modal yang dibutuhkan.
- 6) Keadaan pasar modal.
- 7) Sifat Manajemen.
- 8) Besarnya suatu Perusahaan.

Dari teori diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Tingkat Bunga.

Pada waktu perusahaan merencanakan pemenuhan kebutuhan modal adalah sangat dipengaruhi oleh tingkat bunga yang berlaku pada waktu itu. Tingkat bunga akan mempengaruhi pemilihan jenis modal apa yang akan ditarik, apakah perusahaan akan mengeluarkan saham

obligasi hanya dibenarkan apabila tingkat bunganya lebih rendah dari pada “*earning power*” dari tambahan modal tersebut.

2) Stabilitas dari “*earning*”.

Stabilitas dan besarnya *earning* yang stabil akan selalu dapat memenuhi kewajiban finansialnya sebagai akibat dari penggunaan modal asing. Sebaliknya perusahaan yang mempunyai “*earning*” tidak stabil “*unpredictable*” akan menanggung risiko tidak dapat membayar beban bunga atau tidak dapat membayar angsuran-angsuran utangnya pada tahun-tahun atau keadaan yang buruk.

3) Susunan dari Aktiva.

Kebanyakan perusahaan industry dimasa sebagian besar dari modalnya tertanam dalam aktiva tetap, akan mengutamakan pemenuhan kebutuhan modalnya dari modal yang permanen yaitu modal sendiri, sedang modal asing sifatnya adalah sebagai pelengkap. Hal ini dapat dihubungkan dengan adanya aturan struktur finansial konservatif yang horizontal yang menyatakan bahwa besarnya modal sendiri hendaknya paling sedikit dapat menutup jumlah aktiva tetap plus aktiva lain yang sifatnya permanen.

4) Kadar Risiko dari Aktiva.

Tingkat atau kadar risiko dari setiap aktiva didalam perusahaan adalah tidak sama. Makin panjang jangka waktu penggunaan suatu aktiva di dalam perusahaan, makin besar derajat risikonya. Dengan perkembangannya dan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan yang tidak ada henti-hentinya dalam artian ekonomis dapat

mempercepat tidak digunakannya suatu aktiva, meskipun dalam artian teknis masih dapat digunakan.

5) Besarnya Jumlah Modal yang dibutuhkan.

Besarnya jumlah modal yang dibutuhkan juga mempunyai pengaruh terhadap jenis modal yang akan ditarik. Apabila jumlah modal yang dibutuhkan sangat besar, maka dirasakan perlu bagi perusahaan tersebut untuk mengeluarkan beberapa golongan securities secara bersama-sama, sedangkan bagi perusahaan yang membutuhkan modal yang tidak begitu besar cukup hanya mengeluarkan satu golongan securities saja.

6) Keadaan Pasar Modal.

Keadaan pasar modal sering mengalami perubahan disebabkan karena adanya gelombang konjungtor. Pada umumnya apabila gelombang meninggi para investor lebih tertarik untuk menanamkan modalnya dalam saham. Berhubungan dengan itu maka perusahaan dalam rangka usaha untuk mengeluarkan atau menjual securities haruslah menyesuaikan dengan keadaan pasar modal tersebut.

7) Sifat Manajemen.

Sifat manajemen akan mempunyai pengaruh yang langsung dalam pengambilan keputusan mengenai cara pemenuhan kebutuhan dana.

8) Besarnya suatu Perusahaan.

Suatu Perusahaan yang besar dimana sahamnya tersebar sangat luas, setiap perluasan modal saham hanya akan mempunyai pengaruh yang kecil terhadap kemungkinan hilangnya atau tergesernya kontrol

dari pihak dominan terhadap perusahaan yang bersangkutan. Sebaliknya perusahaan yang kecil dimana sahamnya hanya tersebar di lingkungan kecil, penambahan jumlah saham akan mempunyai pengaruh yang besar terhadap kemungkinan hilangnya kontrol pihak dominan terhadap perusahaan yang bersangkutan. Dengan demikian maka pada perusahaan yang besar dimana sahamnya tersebar sangat luas akan lebih berani mengeluarkan saham baru dalam memenuhi kebutuhannya untuk membiayai pertumbuhan penjualan dibandingkan dengan perusahaan yang kecil.

Menurut Sjahrial (2008, hal.204) terlepas dari pendekatan mana yang akan diambil untuk menentukan struktur modal optimal, para manajer keuangan perlu mempertimbangkan beberapa faktor penting sebagai berikut:

- 1) Tingkat Penjualan.
- 2) Struktur Aktiva.
- 3) Tingkat pertumbuhan Perusahaan.
- 4) Kemampuan menghasilkan laba periode sebelumnya..
- 5) Variabilitas laba dan perlindungan pajak.
- 6) Skala perusahaan.
- 7) Kondisi intern perusahaan dan ekonomi makro.

Dari teori diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Tingkat Penjualan.

Perusahaan dengan penjualan yang relative stabil berarti memiliki aliran kas yang relatif stabil pula, maka dapat menggunakan utang lebih besar dari pada perusahaan dengan penjualan yang tidak stabil.

- 2) Struktur Aktiva.

Perusahaan yang memiliki aktiva tetap dalam jumlah besar dapat menggunakan utang dalam jumlah besar, hal ini disebabkan karena

dari skalanya perusahaan besar akan lebih mudah mendapatkan akses ke sumber dana dibandingkan dengan perusahaan kecil. Kemudian besarnya aktiva tetap dapat digunakan sebagai jaminan atau kolateral utang perusahaan.

3) Tingkat Pertumbuhan Perusahaan.

Semakin cepat pertumbuhan perusahaan maka semakin besar kebutuhan dana untuk membiayai ekspansi. Semakin besar kebutuhan untuk pembiayaan mendatang maka semakin besar keinginan perusahaan untuk menahan laba.

4) Kemampuan penghasilan laba periode sebelumnya.

Merupakan faktor penting dalam menentukan struktur modal. Dengan laba ditahan yang besar, perusahaan akan lebih senang menggunakan laba ditahan sebelum menggunakan utang atau penerbitan saham baru.

5) Variabilitas laba dan perlindungan pajak.

Perusahaan dengan variabilitas laba yang kecil akan memiliki kemampuan yang lebih besar untuk menanggung beban tetap yang berasal utang. Ada kecenderungan bahwa penggunaan utang akan memberikan manfaat berupa perlindungan pajak.

6) Skala Perusahaan.

Perusahaan besar yang sudah mapan akan lebih mudah memperoleh modal dipasar modal dibanding dengan perusahaan kecil. Karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang besar pula.

7) Kondisi intern perusahaan dan ekonomi makro.

Perusahaan besar yang sudah mapan akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal disbanding dengan perusahaan kecil.

Menurut Sudana (2015, hal.185) adapun faktor-faktor yang mempengaruhi

*Debt to Equity Ratio* adalah sebagai berikut :

- 1) Tingkat pertumbuhan penjualan  
Perusahaan yang tingkat pertumbuhan penjualannya relative tinggi dimungkinkan untuk dibelanjai dengan menggunakan utang yang lebih besar.
- 2) Stabilitas penjualan  
Perusahaan yang penjualannya relative stabil dari waktu ke waktu dimungkinkan untuk dibelanjai dengan utang yang lebih banyak.
- 3) Karakteristik industry  
Perusahaan yang termasuk dalam industry yang tergolong padat modal sebaiknya lebih banyak dibelanjai dengan modal sendiri.
- 4) Struktur aktiva  
Perusahaan dengan komposisi aktiva lancar yang lebih besar dari pada komposisi aktiva tetap terhadap total aktiva dapat menggunakan utang yang lebih besar.
- 5) Sikap manajemen perusahaan  
Manajer perusahaan yang berani menanggung resiko cenderung mendanai investasi perusahaan dengan utang yang lebih banyak.
- 6) Sikap pemberi pinjaman  
Bank dituntut untuk lebih berhati-hati dalam penyaluran kredit kepada nasabah sehingga akan mengurangi kesempatan perusahaan dalam memperoleh pinjaman dari bank.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa peningkatan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dana pinjaman dapat menurunkan nilai *Debt to Equity Ratio*. Artinya perubahan struktur modal dan peningkatan laba akan berdampak kepada peningkatan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jatuh tempo.

Namun apabila yang terjadi sebaliknya yakni keuntungan menurun atau tetap, sedangkan hutang perusahaan meningkat akan mengakibatkan peningkatan

nilai *Debt to Equity Ratio*. Artinya perusahaan berada di dalam posisi kesulitan atau memiliki sebuah kendala dalam memaksimalkan dana pinjaman untuk meningkatkan keuntungan. Dampak yang akan terjadi adalah perusahaan akan mengalami penurunan keuntungan ataupun juga mengalami kerugian, karena ekuitas yang dimiliki perusahaan digunakan untuk melunasi bunga dan pokok pinjaman.

#### **d. Jenis-jenis Liabilitas dan Ekuitas**

Seperti diketahui bahwa penggunaan modal sendiri atau modal pinjaman akan memberikan dampak tentunya bagi perusahaan. Pihak manajemen harus pandai mengatur *Debt to Equity Ratio*. Dalam perhitungan *Debt to Equity Ratio* adalah total hutang dibagi dengan total aktiva. Hutang dapat juga disebut dengan Liabilitas dan Aktiva dapat disebut juga dengan Ekuitas.

Menurut Margaretha (2011, hal.11) “utang merupakan semua kewajiban keuangan kepada pihak lain yang belum terpenuhi”.

Menurut Hani (2014, hal.28) “*liability* merupakan klaim pihak luar atas aktiva dan sumber daya yang dimiliki perusahaan saat ini dan masa depan”.

Menurut Prihadi (2012, hal.63) jenis-jenis liabilitas yaitu sebagai berikut:

- 1) Hutang lancar (Liabilitas jangka pendek) adalah hutang yang pelunasannya akan dibayarkan dalam waktu satu tahun. Satu tahun maksudnya dari tanggal neraca. Misalnya, hutang usaha, biaya yang akan dibayar, pendapatan diterima di muka, utang pajak, utang cerukan, utang bank, utang jangka panjang jatuh tempo kurang dari satu tahun.
- 2) Hutang jangka panjang (Liabilitas jangka panjang) adalah hutang yang pelunasannya akan dibayarkan lebih dari satu periode akuntansi, misalnya : Hutang obligasi, hutang sewa, utang bank, dan utang lain-lain.

Menurut Riyanto (2009, hal.240) “ekuitas merupakan modal yang berasal dari pemilik perusahaan dan yang tertanam di dalam perusahaan untuk waktu yang tidak tertentu lamanya”.

Menurut Hani (2014, hal.35) “ekuitas merupakan klaim pemilik atas aktiva bersih perusahaan”.

Menurut Werner (2013, hal.26) adapun jenis-jenis ekuitas yaitu sebagai berikut :

- 1) Saham Preferen merupakan setoran uang dari para pemegang saham preferen.
- 2) Saham biasa merupakan setoran modal dari para pemegang saham yang dinyatakan dalam nilai dasar saham dikalikan dengan jumlah saham yang beredar.
- 3) Agio saham merupakan selisih antara harga pasar saham dengan nilai dasar saham dikalikan dengan jumlah saham yang beredar.
- 4) Saldo laba merupakan penyisihan dari laba tiap tahun yang dikumpulkan dan diakumulasi untuk dapat digunakan perusahaan dimasa mendatang.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa liabilitas adalah kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang yang berupa hutang kepada pihak lain yang belum terpenuhi dalam satu periode dan ekuitas merupakan modal yang berasal dari pemilik perusahaan dan yang tertanam di dalam perusahaan untuk waktu yang tidak tertentu lamanya. Pendanaan dari kreditor terdapat pada kelompok kewajiban yaitu hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang, sedangkan pada kelompok ekuitas, modal saham merupakan sumber pendanaan yang berasal dari investor.

#### **e. Pengukuran *Debt to Equity Ratio***

Dalam penelitian ini rasio solvabilitas yang digunakan diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio*. Dimana *Debt to Equity Ratio* bertujuan untuk

melihat sejauh mana operasional perusahaan dibiayai oleh hutang dengan menggunakan ekuitas sebagai jaminannya.

Dari hasil pengukuran, apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi hutang-hutangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan hutang. Standar pengukuran untuk menilai baik tidaknya rasio perusahaan, digunakan rasio rata-rata industri yang sejenis.

*Debt to Equity Ratio* untuk setiap perusahaan tentu berbeda-beda, bergantung karakteristik bisnis dan keberagaman arus kasnya. Perusahaan dengan arus kas yang stabil biasanya memiliki rasio lebih tinggi dari rasio kas yang kurang stabil.

Menurut Hani (2014, hal.76) “*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan utangnya”. Rumus yang digunakan untuk mencari *Debt to Equity Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

Menurut Rudianto (2013, hal.194) “*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang menggambarkan seberapa besar modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada kreditor”. Rumus yang digunakan untuk mencari *Debt to Equity Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Menurut Hery (2015, hal.198) “*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal”. Rumus yang digunakan untuk mencari *Debt to Equity Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio Utang terhadap Modal} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$$

Dari rumus diatas dapat diambil kesimpulan bahwa *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang mengukur bagian dari setiap modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang. Dari hasil pengukuran, rasio ini menunjukkan sejauh mana modal sendiri menjamin seluruh hutang. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* maka berarti semakin kecil jumlah modal pemilik yang dapat dijadikan sebagai jaminan utang.

## **B. Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual merupakan unsur-unsur pokok dalam penelitian yang dapat menggambarkan rangkaian variable yang akan diteliti dan dijelaskan. Dimana, kerangka ini dirumuskan untuk menjelaskan variabel yang diteliti sehingga elemen pengukurannya dapat dirinci secara kongkrit.

Dalam penelitian ini yang menjadi variable independen adalah yang terdiri dari *Working Capital Turnover*, *Debt to Equity Ratio*, dan Variabel dependen dalam penelitian adalah *Return On Equity*.

## 1. Pengaruh *Working Capital Turnover* (WCTO) terhadap *Return On Equity* (ROE).

Modal kerja selalu dalam keadaan operasi atau berputar dalam perusahaan selama perusahaan yang bersangkutan dalam keadaan baik. Modal kerja yang besar memperlancar kegiatan operasi perusahaan sehingga perusahaan mampu membayar hutangnya dan berdampak positif pada profitabilitas perusahaan. Perputaran modal kerja menunjukkan kemampuan modal kerja yang berputar dalam siklus kas dari perusahaan. Semakin besar rasio perputaran modal kerja maka semakin baik suatu perusahaan dimana persentase modal kerja yang ada mampu menghasilkan penjualan tertentu. *Return On Equity* merupakan suatu pengukuran dari penghasilan atau income yang tersedia bagi para pemilik modal yang mereka investasikan dalam perusahaan.

Maka dapat disimpulkan, bahwa perputaran modal kerja dimulai dari saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas. Tingkat *Working Capital Turnover* yang tinggi mengakibatkan modal kerja yang ditanamkan akan cepat berputar dalam waktu yang relative singkat. *Working Capital Turnover* yang tinggi menyebabkan penjualan mengalami kenaikan. Semakin tinggi tingkat penjualan, maka kemungkinan meningkatnya laba juga semakin tinggi. Laba yang tinggi mengakibatkan kenaikan pada *Return On Equity*. Sebaliknya tingkat *Working Capital Turnover* yang rendah mengakibatkan modal kerja yang ditanamkan akan lama berputar dalam waktu yang relative panjang. *Working Capital Turnover* yang rendah menyebabkan penjualan mengalami penurunan. Semakin rendah tingkat penjualan, maka kemungkinan

meningkatnya laba juga semakin rendah. Laba yang rendah mengakibatkan penurunan pada *Return On Equity*.

Menurut Riyanto (2009, hal.62) menyatakan bahwa :

“*Working Capital Turnover* merupakan kemampuan modal kerja berputar dalam perusahaan selama perusahaan yang bersangkutan dalam keadaan usaha. Makin pendek periode tersebut berarti makin cepat perputaran atau makin tinggi perputarannya (*turnover rate*). Semakin cepat modal kerja berputar maka semakin besar keuntungan yang dapat diraih untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan”.

Hasil penelitian oleh Mochammad Syarib (2016) pada perusahaan semen yang terdaftar pada BEI periode 2011-2015 menyatakan bahwa perputaran modal kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Semakin tinggi perputaran modal kerja maka perusahaan semakin efektif dalam menghasilkan laba. Dan hasil penelitian Berdasarkan penelitian Nur Azlina (2009) menyatakan bahwa perputaran modal kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menjelaskan bahwa semakin cepat modal kerja berputar maka semakin besar keuntungan yang dapat diraih untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan.

## **2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Equity* (ROE).**

*Debt to Equity Ratio* merupakan salah satu rasio solvabilitas yang menggambarkan seberapa besar modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada kreditor. Tinggi rendahnya *Debt to Equity Ratio* akan mempengaruhi tingkat pencapaian *Return On Equity* yang dicapai perusahaan. Jika biaya yang ditimbulkan oleh pinjaman lebih kecil dari pada biaya modal sendiri, maka sumber dana berasal dari pinjaman atau hutang akan lebih efektif dalam menghasilkan laba.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan, semakin tingginya *Debt to Equity Ratio* maka semakin banyak pula utang, sehingga beban bunga yang harus dibayar lebih besar. Apabila beban bunga besar maka akan mengurangi laba bersih sehingga *Return On Equity* mengalami penurunan. Sebaliknya, apabila semakin rendah *Debt to Equity Ratio* maka semakin sedikit pula utang, sehingga beban bunga yang harus dibayar lebih kecil. Apabila beban bunga kecil maka akan menambah laba bersih sehingga *Return On Equity* mengalami kenaikan.

Menurut Rudianto (2013, hal.194) mengatakan bahwa :

“*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang menggambarkan seberapa besar modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada kreditor. Semakin kecil rasio ini maka semakin besar keuntungan yang dapat diraih untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan”.

Dari hasil penelitian Amdani dan Desnirita (2015) terdapat pengaruh yang signifikan antara *Debt to Equity Ratio* terhadap profitabilitas. Perusahaan dengan laba bertumbuh akan memperkuat hubungan *Debt to Equity Ratio* dengan *Return On Equity* yaitu dimana profitabilitas meningkat seiring dengan *Debt to Equity Ratio* yang rendah. Dan hasil penelitian Berdasarkan penelitian Burhanudin (2017) menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara struktur modal terhadap profitabilitas.

### **3. Pengaruh *Working Capital Turnover (WCTO)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Return On Equity (ROE)***

*Return On Equity* merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. *Return On Equity* merupakan tolak ukur kinerja manajemen perusahaan. Suatu perusahaan dikatakan baik apabila tingkat *Return On Equity* semakin tinggi setiap tahunnya.

Semakin tinggi *Return On Equity* menunjukkan semakin efisien perusahaan dalam mengelola modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan/laba bersih. Sehingga para pemegang saham dapat mempercayai bahwa perusahaan tersebut mampu dalam pengelolaan modal.

Tingkat *Working Capital Turnover* yang rendah mengakibatkan modal kerja yang ditanamkan akan lama berputar dalam waktu yang relative panjang. *Working Capital Turnover* yang rendah menyebabkan penjualan mengalami penurunan. Semakin rendah tingkat penjualan, maka kemungkinan meningkatnya laba juga semakin rendah. Laba yang rendah mengakibatkan penurunan pada *Return On Equity*.

Menurut Riyanto (2009, hal.62) menyatakan bahwa :

“*Working Capital Turnover* merupakan kemampuan modal kerja berputar dalam perusahaan selama perusahaan yang bersangkutan dalam keadaan usaha. Makin pendek periode tersebut berarti makin cepat perputaran atau makin tinggi perputarannya (*turnover rate*). Semakin cepat modal kerja berputar maka semakin besar keuntungan yang dapat diraih untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan”.

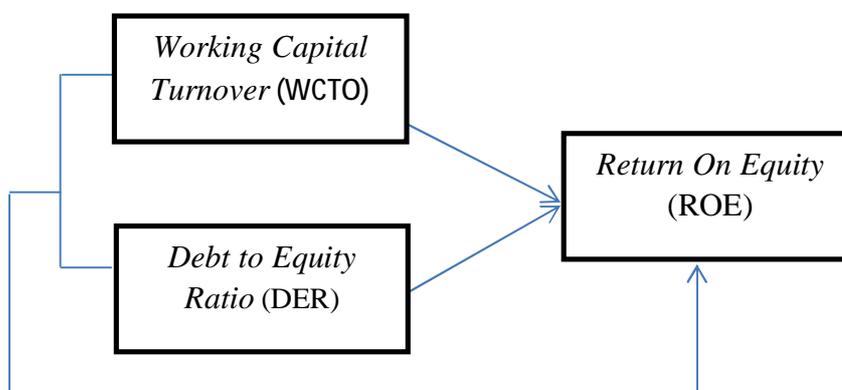
*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang menggambarkan seberapa besar modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada kreditor. Semakin kecil rasio ini semakin baik. Penggunaan utang yang besar memungkinkan untuk mendapatkan laba yang lebih besar jika dipergunakan dengan baik, dan bisa juga berbahaya jika dikelola dengan kurang baik karena utang adalah kewajiban yang harus dibayar, penggunaan utang akan menimbulkan beban bunga, semakin banyak utang maka semakin banyak juga bunganya. Semakin tinggi *Return On Equity*, semakin efisien sebuah perusahaan mengelola investasi untuk menghasilkan laba.

Menurut Rudianto (2013, hal.194) mengatakan bahwa :

“*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang menggambarkan seberapa besar modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada kreditor. Semakin kecil rasio ini maka semakin besar keuntungan yang dapat diraih untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan”.

Hasil penelitian oleh Mochammad Syarib (2016) pada perusahaan semen yang terdaftar pada BEI periode 2011-2015 menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* dan perputaran modal kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Dan hasil penelitian berdasarkan penelitian Amdani dan Desnirita (2015) terdapat pengaruh yang signifikan antara *Debt to Equity Ratio* dan *Working Capital Turnover* terhadap profitabilitas.

Hubungan *Working Capital Turnover*, *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* dapat digambarkan dalam paradigma penelitian sebagai berikut:



Gambar II.1  
Paradigma Penelitian

### C. Hipotesis

Hipotesis adalah kesimpulan sementara atau jawaban sementara dari pernyataan yang ada perumusan masalah penelitian.

Berdasarkan rumusan masalah serta tujuan penelitian ini, maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut :

1. *Working Capital Turnover* (WCTO) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.
2. *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.
3. *Working Capital Turnover* (WCTO) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Metode Penelitian adalah langkah dan prosedur yang dilakukan dalam mengumpulkan informasi empiris guna mencegah masalah dan menguji hipotesis dari sebuah penelitian.

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan asosiatif. Menurut Ikhsan, dkk (2014, hal.60) menyatakan bahwa “Pendekatan asosiatif adalah pendekatan dengan menggunakan dua variabel atau lebih guna untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara variabel satu dengan variabel yang lain”. Alasan peneliti menggunakan pendekatan asosiatif karena peneliti ingin mengetahui pengaruh *Working Capital Turnover* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, baik secara sendiri-sendiri (parsial) atau bersama-sama (simultan).

#### **B. Defenisi Operasional**

Defenisi Operasional adalah petunjuk bagaimana suatu variabel diukur atau untuk mengetahui baik buruknya suatu penelitian dan untuk mempermudah pemahaman dalam membahas suatu penelitian. Penelitian ini menggunakan beberapa variabel yaitu *Working Capital Turnover* (X1), *Debt to Equity Ratio* (X2), dan *Return On Equity* (Y), secara operasional masing-masing variabel dalam penelitian ini dapat didefinisikan sebagai berikut :

## 1. Variabel Dependen (Variabel Terikat/Y)

Variabel Dependen sering disebut dengan variabel terikat. Menurut Ikhsan, dkk (2014, hal.67) menyatakan bahwa “Variabel dependen merupakan jenis variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen”. Variabel dependen yang digunakan penelitian ini adalah Profitabilitas dengan menggunakan pengukuran *Return On Equity* (ROE) pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016. Menurut Hery (2015, hal.230) “*Return On Equity* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas perusahaan dalam menciptakan laba bersih”. Semakin tinggi rasio, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. *Return On Equity* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Total Equity}}$$

## 2. Variabel Independen ( Variabel Bebas/X)

Variabel Independen sering disebut dengan variabel bebas. Menurut Ikhsan, dkk (2014, hal.67) menyatakan bahwa “Variabel independen merupakan jenis variabel yang dipandang sebagai penyebab munculnya variabel dependen yang diduga sebagai akibatnya”.

### a. *Working Capital Turnover*

Variabel Bebas (X1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Working Capital Turnover*. Menurut Munawir (2014, hal.80) “*Working Capital Turnover* adalah rasio yang menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan dan menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh perusahaan (jumlah

rupiah) untuk tiap rupiah modal kerja”. *Working Capital Turnover* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$$

#### **b. Debt to Equity Ratio**

Variabel bebas (X2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio*. Menurut Kasmir (2010, hal.112) “*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Untuk mencari rasio ini dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas”. *Debt to Equity Ratio* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liability}}{\text{Total Equity}}$$

### **C. Tempat dan Waktu Penelitian**

#### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini menggunakan data empiris yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) yang berupa data laporan keuangan Perusahaan Farmasi tahun 2012-2016.

#### **2. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian yang direncanakan pada Bulan November 2017 sampai dengan Maret 2018.

Tabel III.1

## Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Proses Penelitian	November				Desember				Januari				Februari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul			■	■																
2	Penyusunan Proposal					■	■														
3	Bimbingan Proposal							■	■	■	■	■	■								
4	Seminar Proposal												■	■							
5	Penyusunan Skripsi														■	■					
6	Bimbingan Skripsi																■	■	■		
7	Sidang Meja Hijau																				■

#### D. Populasi dan Sampel Penelitian

##### 1. Populasi Penelitian

Menurut Ikhsan, dkk (2014, hal.105) menyatakan bahwa “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti yang diharapkan dalam mengambil beberapa kesimpulan”. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah populasi perusahaan Farmasi yang menerbitkan laporan keuangan lengkap setelah diaudit di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 yang berjumlah 10 Perusahaan. Adapun populasi perusahaan tersebut adalah sebagai berikut :

**Tabel III.2**  
**Populasi penelitian perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek**  
**Indonesia (BEI) tahun 2012-2016**

NO	KODE PERUSAHAAN	NAMA PERUSAHAAN
1	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
2	KLBF	Kalbe Farma Tbk
3	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk
4	INAF	Indofarma Tbk
5	KAEF	Kimia Farma Tbk
6	MERK	Merck Indonesia Tbk
7	SCPI	Merk Sharp Dohme pharma Tbk
8	PYFA	Pyridam Farma Tbk
9	SQBB	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk
10	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk

## 2. Sampel Penelitian

Menurut Ikhsan, dkk (2014, hal.106) menyatakan bahwa “sampel adalah bagian dari jumlah maupun karakteristik yang dimiliki oleh populasi dan dipilih secara hati-hati dari populasi tersebut”, Pemilihan sampel penelitian ini ditentukan secara *purposive sampling*.

Menurut Ikhsan, dkk (2014, hal.115) menyatakan bahwa “*Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu atau disebut juga dengan penarikan sampel bertujuan”. Sering kali banyak batasan yang menghalangi peneliti mengambil sampel secara acak, sehingga dengan menggunakan *purposive sampling*, diharapkan kriteria sampel yang diperoleh benar-benar sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan.

Adapun kriteria dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan harus memiliki laporan keuangan yang aktif selama 5 tahun periode 2012-2016.
2. Nominal laporan keuangan harus disamakan, jika ratusan, ribuan, maupun jutaan.
3. Mata uang harus disamakan, jika rupiah tidak boleh digabung dengan dollar.
4. Perusahaan yang masih dalam pengawasan, tidak dapat dijadikan sampel perusahaan.

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel tersebut, maka sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 8 sampel perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 sampai tahun 2016. Adapun sampel perusahaan tersebut adalah sebagai berikut :

**Tabel III.3**  
**Sampel penelitian perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek**  
**Indonesia (BEI) tahun 2012-2016**

<b>NO</b>	<b>KODE PERUSAHAAN</b>	<b>NAMA PERUSAHAAN</b>
1	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
2	KLBF	Kalbe Farma Tbk
3	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk
4	INAF	Indofarma Tbk
5	KAEF	Kimia Farma Tbk
6	MERK	Merck Indonesia Tbk
7	PYFA	Pyridam Farma Tbk
8	SQBB	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan mendokumentasikan dari laporan keuangan perusahaan Farmasi yang telah diaudit bersumber pada Bursa Efek Indonesia. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder yang diperoleh dengan mengambil data-data yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia.

## **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu analisis data kuantitatif merupakan pengujian data dan menganalisis data dengan perhitungan angka-angka untuk menjawab rumusan masalah serta perhitungan untuk hipotesis yang telah digunakan apakah variabel bebas (*Working Capital Turnover* dan *Debt to Equity Ratio*) berpengaruh terhadap variabel terikat (*Return On Equity*), baik secara persial maupun simultan. Setelah itu dapat diambil kesimpulan dari pengujian tersebut.

### **1. Regresi Linear Berganda**

Menurut Ikhsan, dkk (2014, hal.214) menyatakan bahwa “Regresi linear berganda adalah suatu metode analisis regresi untuk lebih dari dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat”. Metode ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya, dengan kata lain metode ini digunakan untuk mengetahui bagaimana hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Menurut Ikhsan, dkk (2014, hal.216) bentuk regresi linear berganda secara matematis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

Keterangan :

Y = *Return On Equity*

X1 = *Working Capital Turnover*

X2 = *Debt to Equity Ratio*

a = Konstanta

$\beta$  = Koefisien Regresi

Pengujian model regresi yang berganda ini digunakan untuk mengetahui pengaruh positif atau negative dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Agar regresi berganda dapat digunakan, maka dilakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heterokedastisitas.

Sebelum melakukan regresi, terlebih dahulu penulis melakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik bertujuan untuk menganalisis apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian adalah model yang terbaik. Jika model adalah model yang baik, maka hasil analisis regresi layak dijadikan sebagai rekomendasi untuk pengetahuan atau untuk tujuan pemecahan masalah praktis. Adapun uji asumsi klasik yang digunakan yaitu :

#### **a. Uji Normalitas**

Menurut Ikhsan,dkk (2014, hal.186) ” Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independennya memiliki distribusi normal atau tidak”. Dasar pengambilan keputusan dalam deteksi normalitas yaitu jika data menyebar disekitar garis

diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan:

### 1) Uji Normal *P-P Plot Regression Standardized Residual*

Uji ini dapat digunakan untuk melihat model regresi normal atau tidaknya dengan syarat. Yaitu apabila data mengikuti garis diagonal dan menyebar disekitar garis diagonal tersebut.

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

### 2) Uji *Kolmogorov Smirnov*

Uji ini bertujuan agar dalam penelitian ini dapat mengetahui berdistribusi normal atau tidaknya antara variabel independen dengan variabel dependen ataupun keduanya.

$H_0$  : Data residual berdistribusi normal

$H_a$  : Data residual tidak berdistribusi normal

Ketentuan untuk uji *Kolmogrow Smirnov* ini adalah jika Asymp. Sig (2-tailed)  $> 0,05$  ( $\alpha=5\%$ , tingkat signifikan) maka data berdistribusi normal. Jika Asymp. Sig (2-tailed)  $< 0,05$  ( $\alpha=5\%$ , tingkat signifikan) maka data berdistribusi tidak normal.

### 3) Histogram

Histogram adalah grafik batang yang dapat berfungsi untuk menguji (secara grafis) apakah sebuah data berdistribusi normal ataukah tidak. Jika data berdistribusi normal, maka data akan membentuk semacam lonceng.

#### b. Uji Multikolinearitas

Menurut Ikhsan,dkk (2014, hal.187) "Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi yang kuat diantara variabel-variabel independen yang diikutsertakan dalam pembentukan model". Model regresi yang baik seharusnya bebas dari multikolinearitas atau tidak terjadi korelasi diantara variabel independen, dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Bila  $VIF > 10$  dan nilai *Tolerance*  $< 0,10$  maka terdapat masalah multikolinearitas.
2. Bila  $VIF < 10$  dan nilai *Tolerance*  $> 0,10$  maka tidak terdapat masalah multikolinearitas.

#### c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ikhsan,dkk (2014, hal.188) "Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linear kesalahan pengganggu (e) mempunyai varians yang sama atau tidak dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain". Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas sebaliknya jika varian berbeda maka disebut heterokedastisitas. Dasar analisis yang dapat digunakan untuk menentukan heterokedastisitas adalah :

1. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka telah terjadi heterokedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas seperti titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

## 2. Pengujian Hipotesis (uji t dan uji F)

### 1) Uji t Parsial

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) secara parsial (masing-masing) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y). Menurut Sugiyono (2016, hal.184) rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\text{Rumus mencari } t_{hitung} := r \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sedangkan

$$\text{Rumus mencari } t_{tabel} := (\alpha/2 ; n-k)$$

#### Keterangan:

t = nilai  $t_{hitung}$

n = jumlah sampel

r = nilai koefisiensi korelasi

k = jumlah variabel

$\alpha$  = tingkat kepercayaan = 0,05

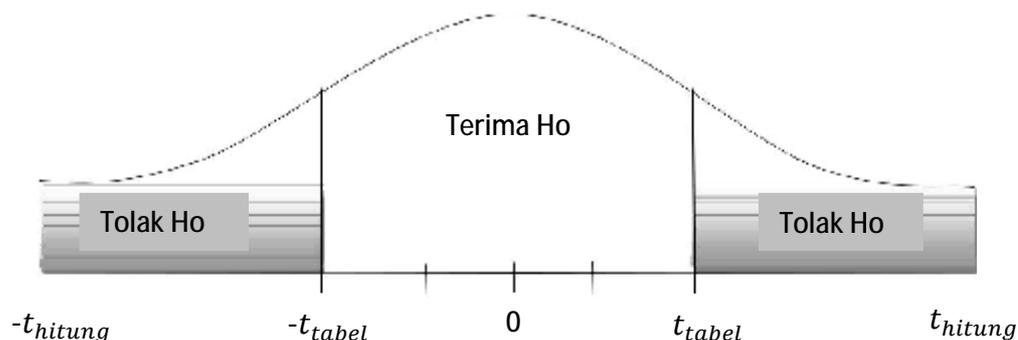
#### Bentuk pengujian adalah :

- a)  $H_0 : \mu = 0$ , artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

- b)  $H_0 : \mu \neq 0$ , artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

**Kriteria Pengambilan Keputusan :**

- a)  $H_0$  diterima jika :  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$ ,  $df = n-2$ .
- b)  $H_0$  ditolak jika :  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ .



**Gambar III.1 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji**

**2) Uji Simultan Signifikan (Uji F)**

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y). Menurut Sugiyono (2016, hal.192) rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\text{Rumus mencari } F_{hitung} : F_h = \frac{[R^2]/k}{[1-R^2]/[n-k-1]}$$

Sedangkan

$$\text{Rumus mencari } F_{tabel} = (k ; n-k-1)$$

**Keterangan:**

$F_h$  = nilai  $F_{hitung}$

$R^2$  = koefisien korelasi ganda

$k$  = Jumlah variabel bebas

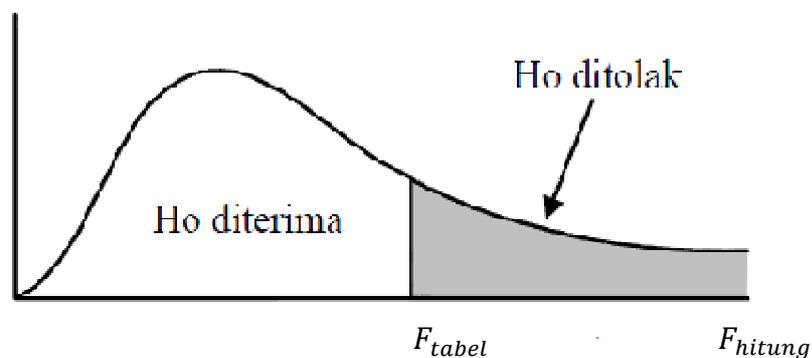
$n$  = Jumlah sampel

**Bentuk pengujiannya adalah :**

- a)  $H_0 : \mu = 0$ , artinya tidak terdapat hubungan antara variabel bebas (X) secara simultan dengan variabel terikat (Y).
- b)  $H_0 : \mu \neq 0$ , artinya terdapat hubungan antara variabel bebas (X) secara simultan dengan variabel terikat (Y).

**Kriteria Pengambilan Keputusan :**

- a) Terima  $H_0$  apabila :  $-F_{tabel} \leq F_{hitung} \leq F_{tabel}$
- b) Tolak  $H_0$  apabila :  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $-F_{hitung} < -F_{tabel}$

**Gambar III.2 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F****3. Koefisien Determinasi (R-Square)**

Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel bebas dan variabel terikat yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%). Nilai yang mendekati angka satu berarti variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat. Menurut Sugiyono (2016, hal.210) rumus koefisien determinasi yaitu sebagai berikut :

$$D = R^2 \times 100\%$$

**Keterangan :**

D = Determinasi

$R^2$  = Nilai korelasi berganda

100% = Persentase Kontribusi

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Deskripsi Data

###### a) *Return On Equity* (ROE)

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Equity*. *Return On Equity* merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. *Return On Equity* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak dengan memanfaatkan total *equity* (modal sendiri) yang dimilikinya. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik kondisi perusahaan. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat.

Berikut ini adalah tabel *Return On Equity* pada beberapa perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016 sebagai berikut :

**Tabel IV.1**  
***Return On Equity* Periode 2012-2016**  
**(Dalam Persen)**

NO	KODE PERUSAHAAN	<i>RETURN ON EQUITY</i> (ROE)					RATA-RATA
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	DVLA	18%	14%	8%	11%	14%	13%
2	KLBF	24%	23%	22%	19%	19%	21%
3	TSPC	19%	17%	14%	12%	12%	15%
4	INAF	7%	-9%	0%	1%	-3%	-1%
5	KAEF	14%	13%	13%	13%	12%	13%
6	MERK	26%	34%	33%	30%	26%	30%
7	PYFA	6%	7%	3%	3%	5%	5%
8	SQBB	42%	43%	45%	42%	47%	44%
RATA-RATA		19%	18%	17%	16%	16%	17%

Sumber [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah)

Berdasarkan tabel IV.1 diatas dapat dilihat bahwa rata-rata *Return On Equity* yaitu 17%, dimana terdapat penurunan dan kenaikan konstan yang fluktuatif terhadap *Return On Equity*. Jika dilihat dari rata-rata perusahaan, dari delapan perusahaan ada lima perusahaan yang berada dibawah rata-rata yaitu PT. Darya Varia Laboratoria Tbk sebesar 13%, PT. Tempo Scan Pacific Tbk sebesar 15%, PT. Indofarma (persero) Tbk sebesar -1%, PT. Kimia Farma (persero) Tbk sebesar 13%, dan PT. Pyridam Farma Tbk sebesar 5%, tetapi jika dilihat dari rata-rata pertahun hanya ditahun 2015 dan 2016 sebesar 16% yang mengalami penurunan dibawah rata-rata.

Hal ini menunjukkan bahwa terjadinya penurunan *Return On Equity* (ROE) diduga atau disebabkan karena adanya penurunan laba bersih setelah pajak diikuti dengan penurunan total ekuitasnya. Penurunan laba bersih setelah pajak mungkin terjadi karena beban-beban biaya meningkat atau penjualan yang mengalami penurunan. Sedangkan penurunan total ekuitas mungkin terjadi karena adanya penarikan atau pengembalian saham. Dalam hal ini artinya laba perusahaan belum mengalami peningkatan yang maksimal. Hal ini dikarenakan total ekuitas mengalami penurunan sedangkan laba bersih setelah pajak juga mengalami penurunan sehingga akan berdampak pada berkurangnya keinginan investor dalam menanamkan modal saham.

#### **b) *Working Capital Turnover* (WCTO)**

Variabel bebas (X1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Working Capital Turnover*. *Working Capital Turnover* ini sangat penting bagi sebuah perusahaan karena merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur efisiensi modal kerja dalam sebuah perusahaan. *Working Capital Turnover* adalah rasio

yang menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan dan menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh perusahaan (jumlah rupiah) untuk tiap rupiah modal kerja.

Berikut ini adalah tabel *Working Capital Turnover* pada beberapa perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016 sebagai berikut :

**Tabel IV.2**  
***Working Capital Turnover Periode 2012-2016***

NO	KODE PERUSAHAAN	<i>WORKING CAPITAL TURNOVER (WCTO)</i>					RATA-RATA
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	DVLA	1.32	1.21	1.19	1.25	1.36	<b>1.26</b>
2	KLBF	2.12	2.13	2.14	2.05	2.02	<b>2.09</b>
3	TSPC	1.95	1.72	2.02	1.90	2.08	<b>1.94</b>
4	INAF	1.49	1.58	1.76	1.52	1.96	<b>1.66</b>
5	KAEF	2.48	2.40	2.22	2.31	2.00	<b>2.28</b>
6	MERK	2.00	1.37	1.45	2.03	2.03	<b>1.78</b>
7	PYFA	2.58	2.57	2.85	2.99	2.61	<b>2.72</b>
8	SQBB	1.26	1.30	1.36	1.41	1.48	<b>1.36</b>
<b>RATA-RATA</b>		<b>1.90</b>	<b>1.78</b>	<b>1.87</b>	<b>1.93</b>	<b>1.94</b>	<b>1.89</b>

Sumber [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah)

Berdasarkan tabel IV.2 diatas dapat dilihat bahwa rata-rata *Working Capital Turnover* yaitu 1,89 kali, dimana terdapat penurunan dan kenaikan konstan yang fluktuatif terhadap *Working Capital Turnover*. Jika dilihat dari rata-rata perusahaan, dari delapan perusahaan ada empat perusahaan yang berada dibawah rata-rata yaitu PT. Darya Varia Laboratoria Tbk sebesar 1,26 kali, PT. Indofarma (persero) Tbk sebesar 1,66 kali, PT. Merck Tbk sebesar 1,78 kali, dan PT. Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk sebesar 1,36 kali.

Hal ini menunjukkan bahwa terjadinya penurunan *Working Capital Turnover* diduga atau disebabkan karena adanya penurunan aktiva lancar diikuti

dengan penurunan penjualan. Rasio yang tinggi dapat diperoleh dengan meningkatnya penjualan atau dengan turunnya modal kerja. Sedangkan rendahnya rasio dapat diperoleh dengan turunnya penjualan dan perusahaan sedang mengalami kelebihan modal kerja.

**c) *Debt To Equity Ratio (DER)***

Variabel bebas (X2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt To Equity Ratio*. *Debt To Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Semakin tinggi rasio ini mencerminkan risiko keuangan perusahaan semakin besar. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan.

Berikut ini adalah tabel *Debt to Equity Ratio* pada beberapa perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016 sebagai berikut :

**Tabel IV.3**  
***Debt To Equity Ratio* Periode 2012-2016**  
**(Dalam Persen)**

NO	KODE PERUSAHAAN	<i>DEBT TO EQUITY RATIO (DER)</i>					
		2012	2013	2014	2015	2016	RATA-RATA
1	DVLA	28%	30%	28%	41%	42%	34%
2	KLBF	28%	33%	27%	25%	22%	27%
3	TSPC	38%	40%	35%	45%	42%	40%
4	INAF	83%	119%	111%	159%	140%	122%
5	KAEF	44%	52%	64%	67%	103%	66%
6	MERK	37%	36%	29%	35%	28%	33%
7	PYFA	55%	86%	79%	58%	58%	67%
8	SQBB	22%	21%	25%	31%	35%	27%
<b>RATA-RATA</b>		<b>42%</b>	<b>52%</b>	<b>50%</b>	<b>58%</b>	<b>59%</b>	<b>52%</b>

Sumber [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah)

Berdasarkan tabel IV.3 diatas dapat dilihat bahwa rata-rata *Debt to Equity Ratio* yaitu 52%, dimana terdapat penurunan dan kenaikan konstan yang fluktuatif terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER). Jika dilihat dari rata-rata perusahaan, dari delapan perusahaan ada lima perusahaan yang berada dibawah rata-rata yaitu PT. Darya Varia Laboratoria Tbk sebesar 34%, PT. Kalbe Farma Tbk sebesar 27%, PT. Tempo Scan Pasific Tbk sebesar 40%, PT. Merck Tbk sebesar 33%, dan PT. Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk sebesar 27%.

Hal ini menunjukkan bahwa terjadinya penurunan *Debt to Equity Ratio* (DER) diduga atau disebabkan karena adanya penurunan total utang diikuti dengan lebih besarnya kenaikan total ekuitasnya. Penurunan total utang mungkin terjadi karena adanya transaksi pembayaran hutang, sedangkan kenaikan total ekuitas mungkin terjadi karena adanya penarikan atau pengembalian saham. Semakin rendah *Debt to Equity Ratio*, maka akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya. Sebaliknya, jika semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* menunjukkan komposisi total utang semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur). Besarnya beban utang yang ditanggung perusahaan dapat mengurangi jumlah laba yang diterima perusahaan.

## **2. Analisis Data**

### **a. Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan analisis regresi berganda. Dalam uji asumsi klasik ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas. Uji asumsi klasik bertujuan untuk memperoleh hasil analisis

yang valid, berikut ini pengujian untuk menentukan apakah uji asumsi klasik tersebut dipenuhi atau tidak.

### 1) Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, model variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang paling baik hendaknya memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Kriteria untuk menentukan normal atau tidaknya dapat dilihat dari nilai Kolmogorov Smirnov. Uji Kolmogorov Smirnov memiliki ketentuan yaitu jika nilai signifikansi Kolmogorov Smirnov lebih besar dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan, maka terdistribusi secara normal. Adapun hasil uji Kolmogorov Smirnov dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

**Tabel IV.4**  
**Uji Normalitas**

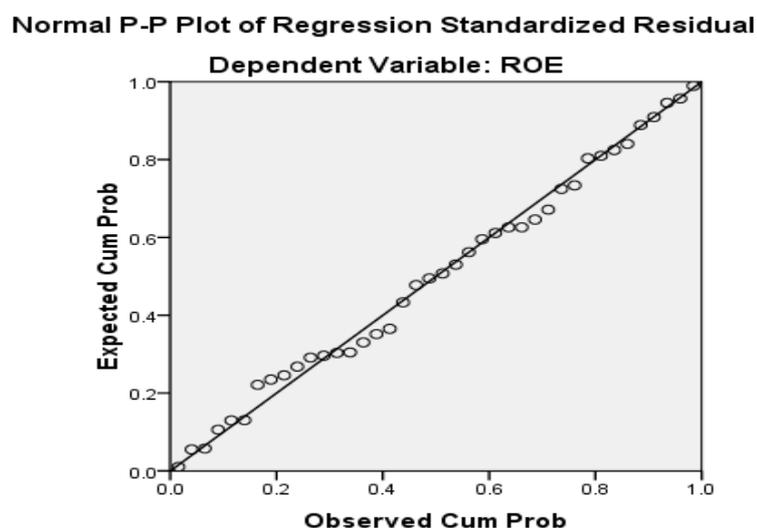
<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		ROE
N		40
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	17.4750
	Std. Deviation	1.37318E1
Most Extreme Differences	Absolute	.150
	Positive	.150
	Negative	-.088
Kolmogorov-Smirnov Z		.948
Asymp. Sig. (2-tailed)		.330

a. Test distribution is Normal

*Sumber : Hasil pengolahan data SPSS*

Dari tabel IV.4 maka dapat diketahui bahwa nilai Kolmogorov Smirnov terdistribusi secara normal karena tidak memiliki tingkat signifikan dibawah 0,05. Nilai variabel yang telah memenuhi standard yang telah ditetapkan dapat dilihat dari baris Asymp.Sig (2-tailed). Dari tabel tersebut terdapat nilai Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0.330.

Adapun metode lain untuk mengetahui normalitas adalah dengan melihat dari hasil *Normal Probability Plot*. Normalitas data dapat dilihat dari penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal pada grafik Normal P-Plot. Hasil *Normal Probability Plot* dapat dilihat pada gambar sebagai berikut :

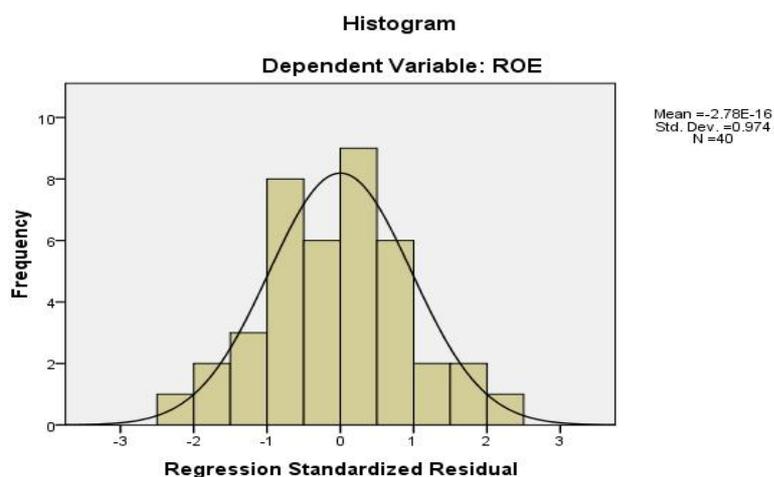


**Gambar IV.1 : Grafik Hasil Uji Normalitas**

*Sumber : Hasil pengolahan data SPSS*

Pada gambar IV.1 diatas diketahui bahwa hasil dari uji normalitas data menunjukkan penyebaran titik-titik data mendekati garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Hal ini menyimpulkan bahwa metode regresi berdistribusi normal dan layak untuk dianalisis.

Melalui histogram hasil uji normalitas juga dapat dilihat pada gambar sebagai berikut :



*Sumber : Hasil pengolahan data SPSS*

Pada gambar IV.2, maka dapat diketahui bahwa grafik histogram menunjukkan bahwa model regresi berdistribusi normal dikarenakan pola distribusi berada pada posisi tengah dan hampir memenuhi garis melengkung tersebut.

## 2) Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya kolerasi antara variabel bebas atau tidak. Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi antara variabel bebas. Uji Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan lawannya, dan *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas pada data yang akan diolah. Adapun hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

**Tabel IV.5**  
**Uji Multikolinearitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	46.999	6.176		7.610	.000		
WCTO	-8.484	3.145	-.299	2.698	.010	.971	1.030
DER	-.260	.045	-.637	5.748	.000	.971	1.030

a. Dependent Variable:

ROE

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS

Berdasarkan tabel IV.5 menunjukkan bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk variabel *Working Capital Turnover* (X1) sebesar 1.030, variabel *Debt To Equity Ratio* (X2) sebesar 1.030, demikian juga nilai *Tolerance* pada *Working Capital Turnover* sebesar 0.971, variabel *Debt To Equity Ratio* sebesar 0.971. Dari masing-masing variabel nilai *Tolerance* lebih dari 0.1 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala Multikolienaritas antara variabel independen yang diindikasikan dari nilai *Tolerance* setiap variabel independen lebih besar dari 0.1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa analisis lebih lanjut dapat dilakukan dengan menggunakan model regresi berganda.

$$\text{VIF Working Capital Turnover} = 1.030 < 10$$

$$\text{VIF Debt To Equity Ratio} = 1.030 < 10$$

Dengan demikian penelitian ini tidak terjadi gejala Multikolinearitas.

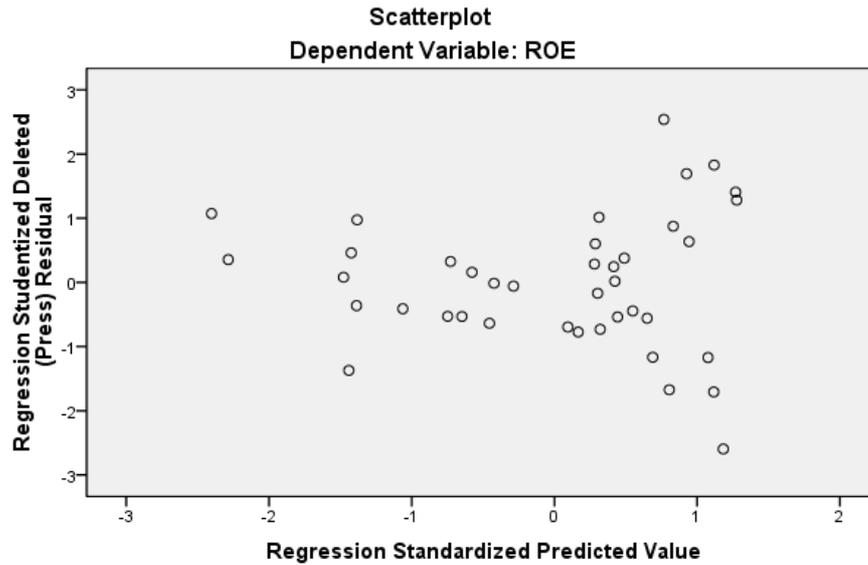
### 3) Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual pengamatan satu ke pengamatan yang lain. Jika *variance* residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Namun jika varians berbeda maka disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas.

Untuk mengetahui terjadi atau tidaknya heterokedastisitas dalam model regresi penelitian ini, dapat dilihat dari Grafik Scatterplot antara nilai prediksi variabel terikat yaitu *SRESID* dengan nilai residual yaitu *ZPRED*. Jika tidak ada pola tertentu dan titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Dasar analisis yang dapat digunakan untuk menentukan heterokedastisitas adalah :

1. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka telah terjadi heterokedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas seperti titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.



**Gambar IV.3 : Grafik Scatterplot Return On Equity**

*Sumber : Hasil pengolahan data SPSS*

Pada gambar IV.3 maka dapat kita lihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, serta tidak membentuk pola yang teratur baik dibagian atas angka nol atau dibagian bawah angka nol dari sumbu vertikal maupun pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi .

#### **b. Regresi Linear Berganda**

Metode yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah regresi linear berganda. Hal ini sesuai dengan rumusan masalah, tujuan masalah, dan hipotesis penelitian. Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk melihat seberapa besar koefisien regresi yang berpengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial (masing-masing). Model persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

Keterangan :

Y = Return On Equity

X1 = Working Capital Turnover

$X_2$  = Debt to Equity Ratio

a = Konstanta

$\beta$  = Koefisien Regresi

$\epsilon$  = Error

Adapun hasil uji regresi linear berganda yang diperoleh dari SPSS versi 16.00 adalah sebagai berikut :

**Tabel IV.6**  
**Uji Regresi Linear Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	46.999	6.176		7.610	.000
1 WCTO	-8.484	3.145	-.299	-2.698	.010
DER	-.260	.045	-.637	-5.748	.000

a. Dependent Variable: ROE

*Sumber : Hasil pengolahan data SPSS*

Dari tabel IV.6 diatas maka diketahui nilai-nilai sebagai berikut :

- a. Konstanta = 46.999
- b. *Working Capital Turnover* = -8.484
- c. *Debt To Equity Ratio* = -0.260

Hasil tersebut dimasukkan kedalam persamaan regresi linier berganda sehingga diketahui persamaan berikut :

<b>ROE = 46.999 + (-8.484 WCTO) + (-0.260DER)</b>
---

Keterangan:

- a. Nilai konstanta (a) sebesar 46.999 dengan arah hubungan positif berarti menunjukkan bahwa apabila variabel independen dianggap konstan maka *Return On Equity* telah mengalami peningkatan sebesar 46.999 atau 4.699,9%.
- b. Nilai  $\beta_1$  sebesar -8.484 dengan arah hubungan yang negative menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Working Capital Turnover* maka akan diikuti oleh penurunan *Return On Equity* sebesar 848.4% dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan. Kontribusi yang diberikan *Working Capital Turnover* terhadap *Return On Equity* sebesar -0.299 dilihat dari *Standardized Coefficients*.
- c. Nilai  $\beta_2$  sebesar -0.260 dengan arah hubungannya negative menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Debt To Equity Ratio* maka akan diikuti oleh penurunan *Return On Equity* sebesar 26% dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan. Kontribusi yang diberikan *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* sebesar -0.637 dilihat dari *Standardized Coefficients*.

### c. Pengujian Hipotesis (uji t dan uji F)

#### 1) Uji t Parsial

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) secara parsial (masing-masing) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y). Menurut Sugiyono (2016, hal.184) rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Rumus mencari  $t_{hitung}$  :** 
$$t_{hitung} = r \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

**Keterangan:**

t = nilai  $t_{hitung}$

n = jumlah sampel

r = nilai koefisiensi korelasi

k = jumlah variabel

**Bentuk pengujian adalah :**

$H_0 : \mu = 0$ , artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_0 : \mu \neq 0$ , artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

Berdasarkan dari hasil analisis, bahwa  $H_0 : \mu \neq 0$  artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

**Kriteria Pengambilan Keputusan :**

$H_0$  diterima jika :  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$ ,  $df = n-2$ .

$H_0$  ditolak jika :  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

Adapun hasil uji t yang diperoleh dari SPSS versi 16.00 adalah sebagai berikut :

**Tabel IV.7**  
**Hasil Uji t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	46.999	6.176		7.610	.000
1 WCTO	-8.484	3.145	-.299	-2.698	.010
DER	-.260	.045	-.637	-5.748	.000

a. Dependent Variable: ROE

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS

Hasil pengujian Statistik t pada tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

### 1. Pengaruh *Working Capital Turnover* (WCTO) terhadap *Return On Equity* (ROE)

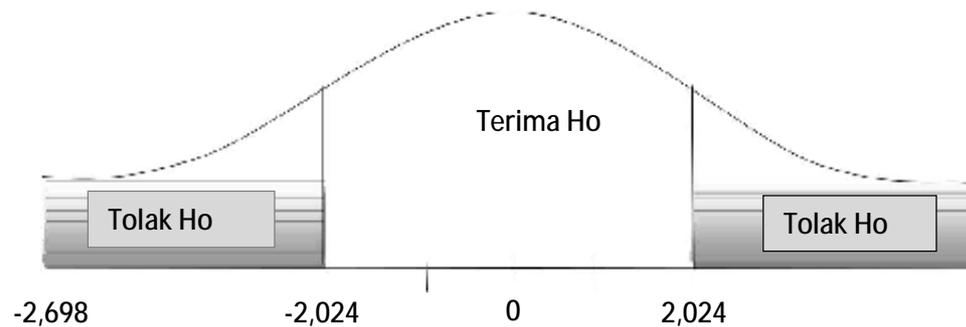
Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Working Capital Turnover* berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return On Equity*. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat  $\alpha = 0,05$  dengan nilai t untuk  $n = 40 - 2 = 38$  adalah 2,024. Untuk itu  $t_{hitung} = -2,698$  dan  $t_{tabel} = 2.024$ .

#### Kriteria pengambilan keputusan :

$H_0$  diterima jika :  $-2,024 \leq t_{hitung} \leq 2,024$  pada  $\alpha = 5\%$

$H_0$  ditolak jika :  $t_{hitung} \leq -2,024$  atau  $-t_{hitung} \leq -2,024$

**Kriteria pengujian hipotesis :**



**Gambar IV.4**

**Kriteria Pengujian Hipotesis t**

Nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel *Working Capital Turnover* adalah -2,698 dan  $t_{tabel}$  dengan  $\alpha = 5\%$  diketahui sebesar 2,024. Dengan demikian  $-t_{hitung}$  lebih kecil dari  $-t_{tabel}$  ( $-2,698 \leq -2,024$ ), dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikan *Working Capital Turnover* adalah 0,010 (sig 0,010 < 0,05). Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, hal ini menandakan bahwa secara parsial *Working Capital Turnover* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Equity* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

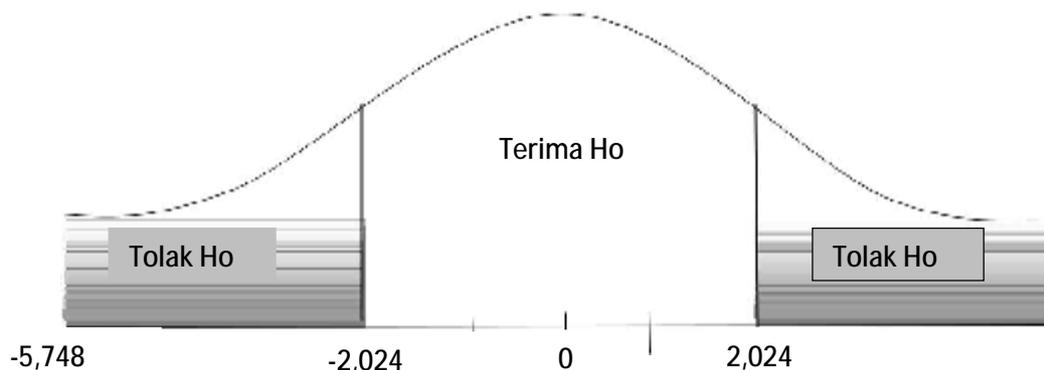
**2. Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER) terhadap Return On Equity (ROE)**

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Debt To Equity Ratio* berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return On Equity*. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat  $\alpha = 0,05$  dengan nilai t untuk  $n = 40 - 2 = 38$  adalah 2,024. Untuk itu  $t_{hitung} = -5,748$  dan  $t_{tabel} = 2,024$ .

**Kriteria pengambilan keputusan :**

$H_0$  diterima jika :  $-2,024 \leq t_{hitung} \leq 2,024$  pada  $\alpha = 5\%$

$H_0$  ditolak jika :  $t_{hitung} \leq -2,024$  atau  $-t_{hitung} \leq -2,024$

**Kriteria pengujian hipotesis :****Gambar IV.5****Kriteria Pengujian Hipotesis t**

Nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel *Debt To Equity Ratio* adalah -5,748 dan  $t_{tabel}$  dengan  $\alpha = 5\%$  diketahui sebesar 2,024. Dengan demikian  $-t_{hitung}$  lebih kecil dari  $-t_{tabel}$  ( $-5,748 \leq -2,024$ ), dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikan *Debt To Equity Ratio* adalah 0,000 (sig 0,000 < 0,05). Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, hal ini menandakan bahwa secara parsial *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Equity* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**2) Uji Simultan Signifikan (Uji F)**

Uji Statistik F digunakan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas untuk dapat menjelaskan keragaman variabel terikat, serta untuk mengetahui apakah semua variabel memiliki hubungan simultan terhadap variabel terikatnya atau koefisien regresi sama dengan nol.

**Bentuk pengujiannya adalah :**

$H_0$  = tidak ada pengaruh yang signifikan *Working Capital Turnover*, *Debt To Equity Ratio* secara bersama-sama terhadap *Return On Equity*.

Ha = ada pengaruh yang signifikan *Working Capital Turnover*, *Debt To Equity Ratio* secara bersama-sama terhadap *Return On Equity*.

**Kriteria Pengambilan Keputusan :**

Ho diterima apabila :  $-F_{tabel} \leq F_{hitung} \leq F_{tabel}$

Ho ditolak apabila :  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $-F_{hitung} < -F_{tabel}$

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS Versi 16,00 maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel IV.8**  
**Hasil Uji Signifikan F**

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4115.269	2	2057.635	23.507	.000 <sup>a</sup>
	Residual	3238.706	37	87.533		
	Total	7353.975	39			

a. Predictors: (Constant), DER, WCTO

b. Dependent Variable: ROE

*Sumber : Hasil pengolahan data SPSS*

Bertujuan untuk menguji hipotesis statistik diatas, maka dilakukan uji F pada tingkat  $\alpha = 5\%$  nilai  $F_{hitung}$  untuk  $n = 40$  adalah sebagai berikut :

$$F_{tabel} = n-k-1 = 40-2-1 = 37$$

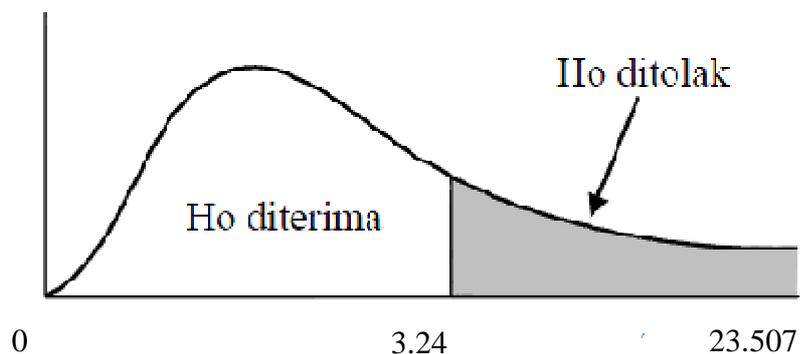
$$F_{hitung} = 23.507 \text{ dan } F_{tabel} = 3.24$$

**Kriteria Pengambilan Keputusan :**

Ho diterima apabila :  $23.507 \leq 3.24$  atau  $-F_{hitung} \geq -3.24$

Ho ditolak apabila :  $23.507 > 3.24$  atau  $-F_{hitung} < -3.24$

### Kriteria Pengujian Hipotesis :



Gambar IV.6

### Kriteria Pengujian Hipotesis F

Berdasarkan hasil Uji F pada tabel IV.8 didapat nilai  $F_{hitung}$  adalah sebesar 23.507 dan  $F_{tabel}$  adalah 3.24. Dengan demikian nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  ( $23.507 > 3.24$ ) dan nilai signifikannya sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05 ( $0.000 < 0.05$ ) artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *Working Capital Turnover* dan *Debt To Equity Ratio* bersama-sama ada pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### 3) Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen dan variabel dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%). Untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau persentase pengaruh *Working Capital Turnover* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* maka dapat diketahui melalui Uji determinasi.

**Tabel IV.9**  
**Hasil Koefisien Determinasi**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.748 <sup>a</sup>	.560	.536	9.35589

a. Predictors: (Constant), DER, WCTO

b. Dependent Variable: ROE

*Sumber : Hasil pengolahan data SPSS*

Pada tabel diatas dapat dilihat dari hasil analisis regresi secara keseluruhan menunjukkan nilai R-Square sebesar 0.560 untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau persentase pengaruh *Working Capital Turnover* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Equity*, maka dapat diketahui melalui Uji Determinasi yaitu sebagai berikut :

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0.560 \times 100\%$$

$$D = 56\%$$

Berdasarkan hasil Uji Koefisien Determinasi pada tabel diatas, besarnya nilai Adjusted  $R^2$  dalam model regresi diperoleh sebesar 56% hal ini berarti kontribusi yang diberikan *Working Capital Turnover* dan *Debt To Equity Ratio* secara bersama-sama terhadap *Return On Equity* sebesar 56% sedangkan 44% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## **B. Pembahasan**

Analisis hasil temuan penelitian ini adalah analisis mengenai temuan penelitian ini terhadap kesesuaian teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu

yang telah dikemukakan hasil penelitian sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk membatasi hal-hal tersebut. Berikut ini ada tiga bagian utama yang akan dibahas dalam analisis temuan penelitian, yaitu sebagai berikut :

**1) Pengaruh *Working Capital Turnover* (WCTO) terhadap *Return On Equity* (ROE)**

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Working Capital Turnover* terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan farmasi terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016, menunjukkan Nilai- $t_{hitung}$  untuk variabel *Working Capital Turnover* adalah -2,698 dan  $t_{tabel}$  dengan  $\alpha = 5\%$  diketahui sebesar 2,024. Dengan demikian  $-t_{hitung}$  lebih kecil dari  $-t_{tabel}$  ( $-2,698 \leq -2,024$ ), dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikan *Working Capital Turnover* adalah 0,010 ( $sig\ 0,010 < 0,05$ ). Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, hal ini menandakan bahwa secara parsial *Working Capital Turnover* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Equity* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Dapat dilihat dari tabel 1.2 dan 1.3 menunjukkan bahwa setiap perusahaan mengalami penurunan dan kenaikan penjualan dan aset lancar yang berbeda. Hal ini dapat dijelaskan bahwa *Working Capital Turnover* pada perusahaan farmasi yang dikur antara penjualan dan aset lancar yang mengalami penurunan aset lancar yang diikuti dengan penurunan penjualan. Semakin besar rasio ini, maka semakin baik perusahaan dimana persentase modal kerja yang ada mampu menghasilkan penjualan tertentu.

Tingkat *Working Capital Turnover* yang rendah mengakibatkan modal kerja yang ditanamkan akan lama berputar (menganggur) dalam waktu yang relative panjang. *Working Capital Turnover* yang rendah menyebabkan penjualan mengalami penurunan. Semakin rendah tingkat penjualan, maka kemungkinan meningkatnya laba juga semakin kecil. Laba yang kecil mengakibatkan penurunan pada *Return On Equity*. *Working Capital Turnover* perusahaan sudah dapat dikatakan baik, namun apabila ingin meningkatkan *Return On Equity* perusahaan harus lebih efektif lagi dalam mengelola modal agar dapat meningkatkan aktiva lancar dan juga penjualan, sehingga laba perusahaan akan semakin meningkat.

Menurut Riyanto (2009, hal.62) menyatakan bahwa :

“*Working Capital Turnover* merupakan kemampuan modal kerja berputar dalam perusahaan selama perusahaan yang bersangkutan dalam keadaan usaha. Makin pendek periode tersebut berarti makin cepat perputaran atau makin tinggi perputarannya (*turnover rate*). Semakin cepat modal kerja berputar maka semakin besar keuntungan yang dapat diraih untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan”.

Penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian oleh Mochammad Syarib (2016) pada perusahaan semen yang terdaftar pada BEI periode 2011-2015 menyatakan bahwa perputaran modal kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini menjelaskan bahwa semakin cepat modal kerja berputar maka semakin besar keuntungan yang dapat diraih untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan.

## **2) Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Equity* (ROE)**

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan farmasi terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016, menunjukkan Nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel *Debt To*

*Equity Ratio* adalah -5,748 dan  $t_{tabel}$  dengan  $\alpha = 5\%$  diketahui sebesar 2,024. Dengan demikian  $-t_{hitung}$  lebih kecil dari  $-t_{tabel}$  ( $-2,748 \leq -2,024$ ), dan dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikan *Debt to Equity Ratio* adalah 0,000 ( $\text{sig } 0,000 < 0,05$ ). Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, hal ini menandakan bahwa secara parsial *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Equity* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hal ini memberikan makna bahwa perusahaan menggunakan dana dari hutang sangat efektif dengan lebih banyak menggunakan modal sendiri, hal ini dapat dilihat dari tabel I.4 total hutang dan I.5 total ekuitas bahwa penurunan *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan Farmasi yang diukur antara total hutang dan total ekuitas yang mengalami penurunan total hutang yang diikuti dengan lebih besarnya kenaikan total ekuitas. Semakin kecil rasio ini, maka semakin baik dan perusahaan dapat dikatakan sehat karena memiliki tingkat utang yang tidak melebihi modal sendiri agar beban perusahaan tidak terlalu tinggi.

Hasil penelitian menunjukkan tinggi rendahnya nilai *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap tinggi rendahnya laba yang diterima. Tinggi rendahnya *Debt to Equity Ratio* akan mempengaruhi tingkat pencapaian *Return On Equity* yang dicapai perusahaan.

Semakin rendah *Debt to Equity Ratio* maka semakin sedikit pula utang, sehingga beban bunga yang harus dibayar lebih kecil. Apabila beban bunga kecil maka akan meningkatkan laba bersih sehingga *Return On Equity* mengalami kenaikan, dapat dikatakan perusahaan lebih memperhatikan kesejahteraan para pemilik modal. *Debt to Equity Ratio* perusahaan sudah dapat dikatakan baik,

karena perusahaan menggunakan dana dari hutang sangat efektif, dengan lebih banyak menggunakan modal sendiri. Jika biaya yang ditimbulkan oleh pinjaman lebih kecil dari pada biaya modal sendiri, maka sumber dana berasal dari pinjaman atau hutang akan lebih efektif dalam menghasilkan laba.

Menurut Rudianto (2013, hal.194) mengatakan bahwa :

“*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang menggambarkan seberapa besar modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada kreditor. Semakin kecil rasio ini maka semakin besar keuntungan yang dapat diraih untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan”.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu Amdani dan Desnirita (2015) karena ada kesuaian tentang *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Equity*.

### **3) Pengaruh *Working Capital Turnover* (WCTO) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Equity* (ROE).**

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Working Capital Turnover* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Dari Uji ANOVA pada tabel diatas didapat nilai  $F_{hitung}$  adalah sebesar 23,507 dan  $F_{tabel}$  adalah 3,24. Dengan demikian nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  ( $23,507 > 3,24$ ) dan nilai signifikannya sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *Working Capital Turnover* dan *Debt To Equity Ratio* bersama-sama ada pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

*Working Capital Turnover* yang rendah menyebabkan penjualan mengalami penurunan. Semakin rendah tingkat penjualan, maka kemungkinan meningkatnya laba juga semakin kecil. Laba yang rendah mengakibatkan kenaikan pada *Return On Equity*. Semakin cepat modal kerja berputar maka semakin besar keuntungan yang dapat diraih untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Menurut Riyanto (2009, hal.62) menyatakan bahwa :

“*Working Capital Turnover* merupakan kemampuan modal kerja berputar dalam perusahaan selama perusahaan yang bersangkutan dalam keadaan usaha. Makin pendek periode tersebut berarti makin cepat perputaran atau makin tinggi perputarannya (*turnover rate*). Semakin cepat modal kerja berputar maka semakin besar keuntungan yang dapat diraih untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan”.

Semakin rendah *Debt to Equity Ratio* maka semakin sedikit pula utang, sehingga beban bunga yang harus dibayar lebih kecil. Apabila beban bunga kecil maka akan meningkatkan laba bersih sehingga *Return On Equity* mengalami kenaikan, dapat dikatakan perusahaan lebih memperhatikan kesejahteraan para pemilik modal. *Debt to Equity Ratio* perusahaan sudah dapat dikatakan baik, karena perusahaan menggunakan dana dari hutang sangat efektif, dengan lebih banyak menggunakan modal sendiri. Jika biaya yang ditimbulkan oleh pinjaman lebih kecil dari pada biaya modal sendiri, maka sumber dana berasal dari pinjaman atau hutang akan lebih efektif dalam menghasilkan laba.

Menurut Rudianto (2013, hal.194) mengatakan bahwa :

“*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang menggambarkan seberapa besar modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada kreditor. Semakin kecil rasio ini maka semakin besar keuntungan yang dapat diraih untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan”.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu maka ada kesesuaian terhadap penelitian penulis yang dilakukan Amdani dan Desnirita (2015) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *Working Capital Turnover* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai *Working Capital Turnover* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016 dengan sampel 8 Perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan antara *Working Capital Turnover* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016, hal ini menunjukkan secara parsial *Working Capital Turnover* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Equity*.
2. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan antara *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016, menunjukkan secara parsial *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Equity*.
3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan antara *Working Capital Turnover* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016, menunjukkan bahwa secara simultan *Working Capital Turnover* dan *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *Return On Equity*.

## B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dalam penelitian ini penulis mencoba memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Dilihat dari data yang diteliti, *Working Capital Turnover* perusahaan sudah dapat dikatakan baik, namun apabila ingin meningkatkan *Return On Equity*, perusahaan harus lebih efektif lagi dalam mengelola modal agar dapat meningkatkan aktiva lancar dan penjualan, sehingga laba perusahaan akan semakin meningkat.
2. Dilihat dari data yang diteliti, *Debt to Equity Ratio* perusahaan sudah dikatakan baik, karena perusahaan menggunakan dana dari hutang sangat efektif, dengan lebih banyak menggunakan modal sendiri. Jika biaya yang ditimbulkan oleh pinjaman lebih kecil daripada biaya modal sendiri, maka sumber dana berasal dari pinjaman atau hutang akan lebih efektif dalam menghasilkan laba.
3. Bagi perusahaan, jika ingin menambah modalnya, sebaiknya pihak perusahaan lebih memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Equity*.
4. Bagi penulis selanjutnya disarankan untuk melakukan kajian dengan menambah variabel lain yang mendukung dalam memaksimalkan laba, agar dapat membantu perusahaan dalam mengambil keputusan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amdani dan Desnirita. (2015). "Pengaruh Struktur Modal dan Working Capital Turnover Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada Pembayar Pajak yang di Periksa oleh Kantor Pelayanan Pajak Madya Jakarta Pusat)". *Jurnal Akuntansi*. Fakultas Ekonomi Universitas Persada Indonesia (YAI). Vol. XIX No. 03, September 2015.
- Burhanudin. (2016). "Pengaruh Struktur Modal dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas (Perusahaan Otomotif di Bursa Efek Indonesia)". *Jurnal Akuntansi*. Vol. 3 No. 2, Januari 2017.
- Hani, Syafrida. (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan : Umsu Press.
- Harahap, Sofyan Safri. (2008). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan* (Ed. 1, Cet.7). Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. (Cetakan pertama). Jakarta : PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Horne dan Waschowisz. (2007). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. (Edisi 12). Jakarta : Salemba Empat.
- Ikhsan, dkk. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Bandung : Citapustaka Media.
- Jumingan. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. (Cetakan keempat). Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Kasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. (Ed.1, Cet. 6). Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Kesuma, Andra. (2017). "Pengaruh Debt to Equity Ratio, Inventory Turnover dan Current Ratio Terhadap Return On Equity pada Perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015". *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Mashady, Difky, dkk. (2015). "Pengaruh Working Capital Turnover, Current Ratio, Debt to Total Asset Terhadap Return On Investment (Studi pada Perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2012)". *Jurnal Administrasi Bisnis*. Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang. Vol.7 No. 1, Januari 2014.
- Margaretha, Farah. (2011). *Manajemen Keuangan*. (Cetakan Pertama). Jakarta : Erlangga.

- Mochammad Syarib. (2016). "Pengaruh Struktur Modal dan WCTO Terhadap Profitabilitas Perusahaan Semen di Bursa Efek Indonesia.". *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. Vol.5 No.12, Desember 2016.
- Munawir. (2014). *Analisa Laporan Keuangan*. (Ed. 4, Cetakan Ketiga belas). Yogyakarta : Liberty.
- Murhadi,Werner. (2013). *Analisa Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta : Salemba Empat.
- Prihadi,Toto. (2012). *Memahami Laporan Keuangan Sesuai IFRS dan PSAK*. (Cetakan Pertama). Jakarta : PPM.
- Riyanto,Bambang. (2009). *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*. (Cetakan keenam). Yogyakarta : BPFE.
- Samryn,L.M. (2012). *Akuntansi Manajemen*. (Cetakan Pertama). Jakarta : Kencana Prenadamedia Group.
- Sirait, Pirmatua. (2014). *Pelaporan dan Laporan Keuangan*. (Cetakan Pertama). Yogyakarta : GrahaIlmu.
- Sjahrial, Dermawan dan Djahotman Purba. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. (Edisi Kedua). Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Sjahrial, Dermawan. (2007). *Manajemen Keuangan Lanjutan*. (Edisi pertama). Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Sudana, I Made. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik* : Erlangga
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Cetakan 23). Bandung : Alfabeta
- Sunyoto, Danang. (2013). *Analisis Laporan Keuangan untuk Bisnis, Teori dan Kasus*. (Cetakan Pertama). Yogyakarta : CAPS.

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama Lengkap : DINDA MUTIA  
Tempat, Tanggal Lahir : Sibolga, 22 Desember 1996  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Pendidikan Terakhir : SMA Negeri 1 Sibolga  
Alamat : Jalan Murai Gg. Istiqomah, Sibolga  
No.Tlp/ Hp : 085362157900

### **Nama Orang Tua**

Ayah : MUHAMMAD ISMAIL  
Ibu : DAHLI YUSNI  
Alamat : Jalan Murai Gg. Istiqomah, Sibolga

### **Pendidikan**

Tahun 2002-2007 : SD Negeri 081228  
Tahun 2007-2010 : SMP Negeri 1 Sbolga  
Tahun 2011-2014 : SMA Negeri 1 Sibolga  
Tahun 2014-2018 : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Demikianlah daftar riwayat hidup ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya.

Yang menyatakan,

DINDA MUTIA

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama Lengkap : ARWINDA LISVY  
Tempat, Tanggal Lahir : Riau Bangko Pusaka, 09 Januari 1997  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Pendidikan Terakhir : SMA Swasta Harapan Bangko Jaya  
Alamat : Jalan Kawat IV, Tanjung Mulia Hilir, Medan  
No.Tlp/ Hp : 082384187845

### **Nama Orang Tua**

Ayah : RAJIMAN  
Ibu : LUSIANI  
Alamat : Dusun Mulia Makmur, kel. Bangko Pusaka, kec. Bangko Pusako,  
Riau

### **Pendidikan**

Tahun 2002-2007 : SD Negeri 0,16 Bangko Pusako  
Tahun 2007-2010 : MTS Al-Furqon Bangko Jaya  
Tahun 2011-2014 : SMA Swasta Harapan Bangko Jaya  
Tahun 2014-2018 : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Demikianlah daftar riwayat hidup ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya.

Yang menyatakan,

ARWINDA LISVY

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama Lengkap : NIA KHAIRINA ISMI  
Tempat, Tanggal Lahir : Klambir Lima, 26 Oktober 1996  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Pendidikan Terakhir : SMK Swasta Medan Area 1  
Alamat : Jalan Klambir Lima Pasar 1 Umum Gg. Al Hidayah  
Dusun V Desa Tanjung Gusta  
No.Tlp/ Hp : 085766237321

### **Nama Orang Tua**

Ayah : HERMANSYAH  
Ibu : HAIFARITA  
Alamat : Jalan Klambir Lima Pasar 1 Umum Gg. Al Hidayah Dusun V  
Desa Tanjung Gusta

### **Pendidikan**

Tahun 2002-2007 : SD Negeri 101752  
Tahun 2007-2010 : MTS Amaliyah Sunggal  
Tahun 2011-2014 : SMK Swasta Medan Area 1  
Tahun 2014-2018 : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Demikianlah daftar riwayat hidup ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya.

Yang menyatakan,

NIA KHAIRINA ISMI